

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PIUTANG  
PADA PT.SEMEN TONASA**

**SRI YULIANA**

**105730484414**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

**HALAMAN JUDUL**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PIUTANG  
PADA PT.SEMEN TONASA**

**OLEH**

**SRI YULIANA**

**105730484414**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan  
Studi Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

## **PERSEMBAHAN**

Karya Ilmiah Ini Saya Persembahkan Kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Nurdin. S dan Ibunda Bungatang yang telah memberikan semangat dan motivasi yang tiada henti sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini, karena tiada do'a yang paling khusyu' selain do'a dari kedua orang tua serta kakak dan adikku yang selalu memberi motivasi dan semangat dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Bapak dan ibu dosen, terkhusus kedua pembimbing yang selama ini tulus dan ikhlas meluangkan waktunya menuntun dan memberi arahan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Para sahabat–sahabat yang selalu memberi bantuan dan memberi semangat beserta dukungan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

### **MOTTO HIDUP**

Sesungguhnya Allah memerintahkan kepada kamu supaya menyerahkan amanat kepada orang yang pantas menerimanya (ahlinya). Dan jika kamu mempertimbangkan suatu perkara, kamu harus memutuskannya secara adil. Sesungguhnya Allah memberi sebaik-baik nasihat. Allah itu

Maha Mendengar dan Maha Melihat

(QS: An-Nisa” : 58)



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Penerapan Akuntansi Piutang pada PT. Semen Tonasa"  
Nama Mahasiswa : SRI YULIANA  
No. Stambuk/NIM : 105730484414  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar


Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didapan panitia penguji Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2018.

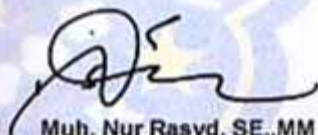
Makassar, 12 September 2018

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Muryani Aرسال, SE., MM.Ak.CA.Ph.D  
NIDN : 0016116503

  
Muh. Nur Rasyd, SE., MM  
NIDN: 0931126607

Mengetahui,

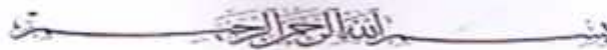
  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Amal Rasulong, S.E., M.M.  
NBM: 903 078

Ketua Program Studi Akuntansi  
  
Ismail Badollahi, S.E.M.Si.Ak., CA.  
NBM: 107 3428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **SRI YULIANA**, NIM : **105730484414**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0009/SK-Y/62201/091004/2018, Tahun 1438 H/2018 M, Tanggal 19 Dzulhijjah 1439 H/ 31 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

19 Dzulhijjah 1439

Makassar,

31 Agustus 2018

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM  
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM  
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Muryani Arsal, SE, MM, Ak, CA   
2. Linda Arisanty Razak, SE, M. Si, Ak   
3. Asriati, SE, M. Si   
4. Ismail Rasulong, SE, MM 

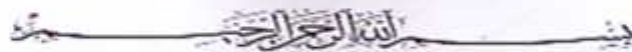
Disahkan oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar



**Ismail Rasulong, SE., MM**  
NBM : 903078



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Yuliana  
Stambuk : 105730484414  
Program Studi : Akuntansi  
Dengan Judul : "Analisis Penerapan Akuntansi Piutang Pada PT.Semen Tonasa".

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2018

Yang Merbuat Pernyataan,



Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi

Ismail Rasulong, SE., MM  
NBM : 903078

Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Badollahi, SE., Msi., Ak.CA.CSP  
NBM 1073428

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT atas segalarahmat dan hidayahnya yang tiada henti diberikan kepada hambanya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “ ***Analisis Penerapan Akuntansi Piutang Pada PT. Semen Toonasa***”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Nurdin. S dan Ibu Bungatang yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan do'a tulus tanpa pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan do'a restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim , SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, Se., MM, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi,SE., M.Si. Ak., Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Muryani Arsal, SE.,MM,Ak,CA, selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Bapak Muh. Nur Rasyid, SE.,MM, selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Para staff karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Saudara tercinta Yahya, Akbar dan Reza yang telah memberikan dukungan serta do'a kepada penulis.
9. Sahabat tercinta, Aso, Rahma, Anggun, dan Ainil yang selalu memberikan motivasi, dukungan, perhatian kepada penulis.
10. Rekan–rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar jurusan akuntansi angkatan 2014 terutama kepada Megawati, Sulastri, Fuji Nurabila dan Akmal yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.



11. Terima kasih teruntuk kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi Fisabilil Haq Fastabiqul Khairat, Wassalamualaikum Wr. Wb*

Makassar, Agustus 2018

Penulis

## **ABSTRAK**

**Sri Yuliana, 2018, Analisis Penerapan Akuntansi Piutang Pada PT. Semen Tonasa**, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Muryani Arsal dan Pembimbing II Muh. Nur Rasyid.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk dapat melakukan penilaian akuntansi piutang yang di terapkan pada PT. Semen Tonasa. Pada PT. Semen Tonasa terdapat dua jenis piutang yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha diakui apabila telah dilakukan penandatanganan jual beli (kontrak).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menyajikan informasi dan data serta uraian penjelasan mengenai analisis akuntansi piutang pda PT. Semen Tonasa. Standar akuntansi keuangan yang berlaku umum digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis dan pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyajian piutang di neraca pada laporan keuangan dan piutang pada PT. Semen Tonasa telah sesuai dengan Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku Standar Akuntansi Keuangan 2017 PSAK nomor 9 paragraf 07e.

**Kata Kunci :** Penerapan, Akuntansi Piutang

## **ABSTRACT**

**Sri Yuliana, 2018, Analysis of the Application of Accounting for Debt in PT. Semen Tonasa**, Thesis of the Faculty of Economics and Business Accounting Study Program of Muhammadiyah University of Makassar Supervised by Supervisor I Muryani Arsal and Advisor II Muh. Nur Rasyid.

*The objective to be achieved in this research is to be able to carry out an accountancy assessment of receivables that are applied to PT. Semen Tonasa. At PT. Semen Tonasa there are two types of account receivable, namely trade receivables and other receivables. Trade receivables are recognized when the sale and purchase agreement has been signed.*

*The analytical technique used in this study is a quantitative method by presenting information and data as well as a description of the accounting analysis of accounts receivable from PT. Semen Tonasa. Generally accepted financial accounting standards are used as a basis for conducting analysis and discussion. The results showed that the presentation of accounts receivable in the balance sheet in the financial statements and accounts receivable at PT. Semen Tonasa has been in accordance with the Indonesian Accounting Association in the 2017 Financial Accounting Standards PSAK number 9 paragraph 07e.*

**Keywords:** *Application, Accounting for Receivables*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA</b> .....	x
<b>ABSTRACT</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
A. Tinjauan Teori.....	5
1. Pengertian Akuntansi .....	5
2. Pengertian piutang .....	6

3. Klasifikasi Piutang .....	11
4. Kebijakan Dalam penjualan Kredit dan Terjadinya Piutang.....	12
5. Pengakuan dan Pencatatan Piutang .....	15
6. Penerimaan Piutang.....	19
7. Penilaian Piutang .....	20
8. Penyajian Piutang di Neraca .....	26
B. Tinjauan Empiris .....	28
C. Kerangka Konsep.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
C. Definisi Operasional Variabel .....	37
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	41
B. Hasil Penelitian .....	56
C. Pembahasan.....	63
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1	Penyajian Piutang Pada Neraca	27
Tabel 2.2	Tinjaun Empiris	31
Tabel 4.1	Penyajian Piutang di Neraca Pada PT. Semen Tonasa	62

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1	Kerangka Konsep	36

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Foto dengan karyawan PT. Semen Tonasa.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang menggunakan dan mengkoordinir sumber ekonomi guna menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat. Kegiatan ekonomi yang terjadi saat ini mengakibatkan banyak perusahaan yang bangkrut dalam persaingan.

Perusahaan yang masih tetap bertahan harus melakukan suatu tindakan yang dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan mengembangkan usahanya. Dalam menghadapi keadaan ini perusahaan berusaha menentukan langkah yang tepat untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mampu mengelola faktor produksi yang dimiliki sehingga dapat menjalankan usahanya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Pada umumnya perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh keuntungan.

Salah satu aktivitas perusahaan dalam mendukung pencapaian tujuan adalah melakukan penjualan. Kegiatan penjualan merupakan salah satu faktor penting penentu keberhasilan perusahaan. Karena dari penjualan inilah dapat diperoleh laba perusahaan. Perusahaan juga harus memperhatikan bagaimana upaya memaksimalkan laba. Laba yang maksimal dapat diperoleh melalui peningkatan volume penjualan (Rudianto, 2009:28). Semakin tinggi volume penjualan maka semakin besar pula laba yang akan diperoleh. Perusahaan dalam meningkatkan volume penjualannya dengan melakukan penjualan secara tunai atau penjualan secara kredit.

Hampir semua perusahaan melakukan penjualan secara kredit. Karena dengan cara ini dapat memberikan sedikit kemudahan dan kelonggaran bagi konsumen untuk memperoleh kebutuhannya dengan menggunakan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Dengan adanya penjualan kredit ini, secara langsung akan menimbulkan akun piutang usaha atau piutang dagang.

Piutang merupakan salah satu pos penting dari neraca suatu perusahaan. Besar kecilnya piutang sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai piutang perusahaan maka dapat diartikan adanya resiko yang harus dihadapi perusahaan yang lebih besar seperti akan timbulnya piutang macet atau piutang tak tertagih. Jumlah piutang dan resiko tak tertagihnya piutang, dapat terjadi disebabkan karena adanya perbedaan waktu antara penyerahan barang dan penerimaan kas. Hal ini dapat berdampak terhadap likuiditas dan profitabilitas operasi perusahaan.

Untuk mengurangi resiko tertahannya sebagian modal kerja pada perkiraan piutang, diperlukan suatu prosedur pencatatan dan pengawasan yang baik serta kebijakan yang terencana terhadap piutang sehingga resiko kerugian piutang tersebut dapat diperkecil atau dihilangkan sama sekali. Jumlah piutang dagang yang dilaporkan oleh PT. Semen Tonasa pada tahun 2015 sebesar Rp 667.352.691, sedangkan pada tahun 2016 sebesar Rp 714.217.762, dan pada tahun 2017 sebesar Rp 880.393.270. Selama tiga periode piutang dagang telah mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini mengambil judul: Analisis Penerapan Akuntansi Piutang pada PT. Semen Tonasa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Akuntansi Piutang pada PT. Semen Tonasa.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Penerapan Akuntansi Piutang Pada PT. Semen Tonasa.

## **D. Manfaat Penelitian**

Selain tujuan, penelitian ini juga memiliki manfaat penelitian antra lain:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu dan diharapkan dipakai sebagai wawasan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh diperkuliahan dan memberikan informasi serta sumbangan studi empiris untuk peneliti selanjutnya yang membahas mengenai pengaruh karakteristik pemerintah daerah terhadap tingkat pengungkapan wajiblaporan keuangan pemerintah daerah (LKPD).

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan mengenai Penerapan Akuntansi Piutang.
- b. Bagi Perusahaan, dapat dijadikan masukan bagi perusahaan dalam menjalankan kebijakan piutang usaha di perusahaan.

- c. Bagi Pihak Lain, dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan terutama mengenai Analisis Penerapan Akuntansi Piutang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Pengertian Akuntansi

Menurut Mursyidi (2010:17) menyatakan bahwa akuntansi adalah proses pengidentifikasian data keuangan, memproses pengolahan dan penganalisaan data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan. Akuntansi sering disebut sebagai bahasa bisnis atau sering disebut bahasa dari keputusan keuangan. Hal ini disebabkan oleh banyak aspek sehari-hari yang didasarkan pada akuntansi seperti perencanaan keuangan pribadi, biaya pendidikan, investasi pinjaman, pajak penghasilan dan banyak aspek lainnya.

Hery (2012:6) menyatakan akuntansi (*accounting*) adalah sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Akuntansi juga sering dianggap sebagai bahasa bisnis, dimana informasi bisnis dikomunikasikan kepada stakeholders melalui laporan akuntansi. Mula-mula sebuah transaksi bisnis akan diidentifikasi (dianalisis), dicatat, dan barulah dilaporkan lewat laporan akuntansi yang merupakan media komunikasi informasi akuntansi.

Definisi akuntansi menurut *American Institute of Certified Public Accounting* (AICPA) yang diterjemahkan oleh Harahap (2011:4), akuntansi diartikan sebagai proses informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam pengambilan keputusan oleh para pemakai.

Dari pengertian akuntansi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi keuangan yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan yang menghasilkan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan suatu badan usaha harus memiliki kualitas yang diperlukan oleh berbagai pihak yang memerlukan informasi keuangan tersebut.

## **2. Pengertian Piutang**

Perusahaan dapat meningkatkan volume penjualan dengan memberikan kemudahan kepada para konsumennya. Salah satu langkah yang ditempuh adalah penjualan dengan pembayaran kemudian yang menimbulkan tagihan kepada pelanggan yang disebut dengan istilah piutang.

Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang dan jasa atau pemberian kredit terhadap debitur. Biasanya sumber utama piutang adalah aktivitas operasional normal perusahaan yaitu diadakan perjanjian baik secara tulisan maupun secara lisan (jarang terjadi).

Pelanggan berjanji akan membayar kepada penjual atas nilai semua penyerahan barang atau jasa yang diberikan perusahaan kepadanya, mulai dari saat perusahaan mencatat terjadinya penjualan sampai pada saat kas dapat ditagih, maka perusahaan memiliki tuntutan kepada pelanggan atas nilai barang atau jasa yang telah diserahkan yang disebut piutang.

Menurut Rudianto (2009:224) Piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu. Menurut Hery (2009:265) Piutang adalah sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain.

Setiawan (2010:199) piutang adalah segala bentuk tagihan atau klaim perusahaan kepada pihak lain yang pelunasannya dapat dilakukan dalam bentuk uang, barang, maupun jasa.

Menurut Kieso et. al. (2011), istilah piutang didefinisikan sebagai jumlah yang dapat ditagih dalam bentuk tunai dari seorang atau perusahaan. Piutang sering kali digolongkan sebagai piutang usaha, wesel tagih, dan piutang lain-lain. Piutang usaha (*account receivable*) adalah jumlah pembelian secara kredit kepada customer. Piutang timbul sebagai akibat penjualan dari barang. Piutang ini biasanya akan tertagih dalam jangka waktu 30-60 hari bahkan sampai 90 hari.

Transaksi paling umum yang menciptakan piutang adalah penjualan barang dagang secara kredit. Dalam arti luas piutang digunakan untuk semua hak atau klaim atas uang, barang, dan jasa. Bila kegiatan operasional perusahaan pada umumnya bergerak dibidang penjualan barang atau jasa secara kredit, maka piutang yang timbul merupakan unsur paling penting dari aktiva lancar. Menurut Kieso et al (2011), piutang usaha adalah janji lisan pembeli untuk membayar barang atau jasa yang dijual.

Menurut Al. Haryono Jusup (2011) piutang timbul apabila perusahaan melakukan penjualan barang atau jasa secara kredit kepada

pihak lain. Piutang merupakan tagihan sipenjual kepada sipembeli sebesar nilai transaksi penjualan. Piutang bisa juga timbul apabila perusahaan memberi pinjaman sejumlah uang kepada pihak lain. Setiap transaksi piutang selalu melibatkan dua pihak, yaitu:

- a) Kreditur yaitu pihak yang mendapatkan piutang/tagihan (sebuah asset).
- b) Debitur yaitu pihak yang berkewajiban membayar utang (sebuah kewajiban).

Nopiyani (2014) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya.

Piutang dinyatakan sebagai suatu bentuk janji lisan ataupun tulisan yang berasal dari pembeli dan ditujukan kepada penjual untuk membayar barang atau jasa yang dijual dan biasanya dapat ditagih dalam kurun waktu 30 sampai dengan 60 hari. Dalam kegiatan ini, memberikan kepercayaan merupakan suatu faktor penting bagi perusahaan dalam melakukan transaksi penjualan yang menimbulkan piutang.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi piutang adalah proses pencatatan dan pelaporan yang berkaitan dengan terjadinya piutang dan pengumpulan piutang yang merupakan klaim atas uang, barang atau jasa dan merupakan suatu komponen dalam aktiva lancar. Pencatatan dan pelaporan ini dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.



Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang menurut Riyanto (2015: 85-87) dapatlah disebutkan sebagai berikut:

a) Volume Penjualan Kredit

Semakin besar proporsi kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dan semakin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Semakin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya risiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitabilitasnya.

b) Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayarannya yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat. Makin panjang batas waktu pembayarannya berarti makin besar jumlah investasinya dalam piutang.

c) Ketentuan tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit, perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Demikian pula ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit. Makin selektif para langganan yang dapat diberi kredit akan memperkecil jumlah

investasi dalam piutang. Dengan demikian maka pembatasan kredit di sini bersifat baik kuantitatif maupun kualitatif.

d) Kebijakan dalam Mengumpulkan Piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjalankan kebijaksanaannya secara pasif.

Perusahaan yang disebutkan terdahulu kemungkinan akan mempunyai investasi dalam piutang yang lebih kecil daripada perusahaan yang disebutkan kemudian. Tetapi biasanya perusahaan hanya akan mengadakan usaha tambahan dalam pengumpulan piutang apabila biaya usaha tambahan tersebut tidak melampaui besarnya tambahan revenue yang diperoleh karena adanya usaha tersebut. Jadi perusahaan tidak akan mengeluarkan uang sebesar Rp. 1.000,00 untuk dapat mengumpulkan piutang sebesar Rp. 500,00.

e) Kebiasaan Membayar dari Para Langgan

Ada sebagian pelanggan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan *cash discount*, dan ada sebagian lain yang tidak menggunakan kesempatan tersebut.

### 3. Klasifikasi Piutang

Klasifikasi piutang atau penggolongan memegang peranan yang sangat penting. Dengan adanya penggolongan atau pengelompokan tersebut akan membawa pembaca laporan keuangan lebih memahami unsur-unsur yang disajikan dalam neraca.

Menurut Hery (2013:181) dalam praktik, piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi :

- a) Piutang usaha adalah jumlah pembelian secara kredit dari pelanggan. Piutang timbul sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa. Piutang ini biasanya diperkirakan akan tertagih dalam waktu 30 sampai 60 hari. Secara umum jenis piutang ini merupakan piutang terbesar yang dimiliki oleh perusahaan.
- b) Wesel tagih adalah surat utang formal yang diterbitkan sebagai bentuk pengakuan utang. Wesel tagih biasanya memiliki waktu tagih antara 60 sampai dengan 90 hari atau lebih lama serta mewajibkan pihak yang berutang untuk membayar bunga. Wesel tagih dan piutang usaha yang disebabkan karena transaksi penjualan biasa disebut dengan piutang dagang.
- c) Piutang lain-lain mencakup selain piutang usaha. Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihan lebih dari satu tahun, maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar. Piutang lain-lain meliputi piutang bunga, piutang pajak dan piutang karyawan.

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku Standar Akuntansi Keuangan 2017 PSAK nomor 9 paragraf 07e menyatakan, menurut sumber terjadinya piutang. Piutang digolongkan dalam dua kategori yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang yang timbul dari transaksi diluar kegiatan usaha normal perusahaan digolongkan sebagai piutang lain-lain. Piutang usaha dan piutang lain-lain yang diharapkan dapat tertagih dalam satu tahun atau siklus usaha normal, diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Kadang-kadang seluruh piutang usaha diklasifikasikan sebagai aktiva lancar tanpa memandang jangka waktu tertagihnya. Dalam kasus demikian, jumlah piutang usaha yang jangka waktu penagihannya lebih dari satu tahun atau siklus usaha normal, harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

#### **4. Kebijakan dalam Penjualan Kredit dan Terjadinya Piutang**

Pada saat perusahaan menjual barang dagangannya, maka diperoleh pendapatan. Jumlah yang dibebankan kepada pembeli untuk barang dagang yang diserahkan merupakan pendapatan perusahaan yang bersangkutan. Penjualan dapat dilakukan secara kredit maupun tunai pada umumnya kepada beberapa pelanggan. Kebijakan penjualan kredit adalah serangkaian keputusan yang mencakup periode kredit, standar kredit, prosedur penagihan dan diskon yang ditawarkan perusahaan. Hal yang terkait dalam pengumpulan piutang dan kebijakan kredit adalah:

a) Standar Kredit

Hal yang harus dipertimbangkan dalam pemberian kredit yaitu kualitas piutang dagang yang dapat diterima, jangka waktu periode kredit, potongan tunai untuk pembayaran lebih awal, program pengumpulan piutang.

b) Termin Kredit

Jangka waktu periode kredit dan potongan tunai yang diberikan jika dilakukan pembayaran lebih awal.

c) Potongan Tunai

Presante pengurangan pembayaran dari penjualan kotor, karena pembayaran dilakukan dalam periode.

d) Default risk

Kerugian akibat kemungkinan piutang dagang yang tidak tertagih karena pelanggaran standar kredit dan pelambatan waktu pengumpulan piutang.

Umumnya berlaku dua syarat jual beli (yang termasuk juga kebijakan dalam penjualan kredit) yang umumnya terdapat dalam dunia usaha, menurut Mursyidi (2010:143) antara lain:

1. *FOB Destination Point* (bebas sampai ketempat tujuan), artinya hak yang kepemilikan atas barang berpindah ketika barang sudah sampai tempat tujuan, sehingga biaya angkut barang mulai dari gudang penjualan sampai gudang pembeli ditanggung oleh pihak penjual.
2. *FOB Shipping Point* (bebas sampai tempat pengiriman), artinya hak kepemilikan atas bagian berpindah serentak dengan keluarnya barang

dari gudang penjual, sehingga biaya angkut barang mulai dari gudang penjual sampai gudang pembeli ditanggung oleh pihak pembeli.

Piutang timbul ketika perusahaan memberikan pinjaman kepada konsumen bahkan kepada perusahaan lain. Piutang yang terjadi di perusahaan dicatat dalam catatan akuntansi melalui prosedur pencatatan tertentu dan mendapat otorisasi dari yang berwenang. Hal ini bertujuan untuk menjamin kekayaan perusahaan dan dapat diandalkan data akuntansi.

Prosedur pencatatan piutang bertujuan untuk mencatat mutasi piutang perusahaan kepada setiap debitur. Mutasi piutang adalah disebabkan oleh transaksi penjualan kredit, penerimaan kas dari debitur, retur penjualan, dan penghapusan piutang.

Berbagai transaksi yang mempengaruhi piutang adalah:

a) Transaksi Penjualan Kredit

Transaksi ini dicatat dalam jurnal penjualan atas dasar faktur penjualan yang dilampiri dengan surat order pengiriman dan surat muat yang diterima oleh Bagian Piutang dan Bagian Penagihan. Dengan adanya transaksi penjualan secara kredit maka dapat menimbulkan terjadinya piutang.

b) Transaksi Retur Penjualan

Transaksi ini dicatat dalam jurnal retur penjualan atas dasar memo kredit yang dilampiri dengan laporan penerimaan barang. Retur penjualan dapat mengurangi jumlah piutang perusahaan. Retur penjualan adalah barang yang dikembalikan.

c) Transaksi penerimaan Kas dari piutang

Transaksi ini dicatat dalam jurnal penerimaan kas atas dasar bukti kas masuk yang dilampiri dengan surat pemberitahuan dari debitur.

d) **Transaksi Penghapusan Piutang**

Transaksi ini dicatat dalam jurnal umum atas dasar bukti memorial yang dibuat oleh fungsi kredit.

## **5. Pengakuan dan Pencatatan Piutang**

Pengakuan piutang berkaitan dengan pengakuan pendapatan atau diartikan kapan suatu penjualan diakui sebagai piutang. Piutang baru diakui, biasanya berkaitan dengan syarat penjualan barang kapan pembeli dan biasanya jumlah piutang yang diakui tergantung pada harga pertukaran yang telah disepakati oleh pihak-pihak yang bertransaksi.

Piutang umumnya dicatat pada saat hak atas barang tersebut berpindah kepada pembeli. Piutang usaha dianggap sebagai hak perusahaan terhadap pihak lain sebagai tagihan yang akan dimintakan pembayarannya. Piutang tidak boleh dicatat dan diakui sebagai penjualan apabila terhadap barang dagangan yang telah dikirimkan kepada pelanggan, ternyata hak atas piutang tersebut masih ditahan oleh penjual.

Piutang didukung oleh faktur penjualan atau dokumen lainnya selain jaminan tertulis formal, dan didalamnya dimuat jumlah yang diharapkan dapat ditagih pada tahun setelah tanggal neraca.

Pada umumnya periode antara 30 sampai dengan 60 hari diberikan sebagai waktu pembayaran, lewat periode diatas maka piutang dianggap melampaui batas penagihan. Piutang hanya diakui ketika kriteria atas

pengakuan telah dipenuhi. Ayat jurnal untuk mengakui piutang dari penjualan barang adalah:

Piutang usaha	Rp. xxxx
Penjualan	Rp.xxxx

Ada 3 metode dalam melakukan pengakuan piutang yang berhubungan dengan perlakuan terhadap potongan penjualan yang akan diberikan debitur melunasi dalam waktu kurang dari jangka waktu yang ditetapkan.

a) Metode Kotor

Mengakui jumlah piutang sebesar nilai penjualan tanpa dipengaruhi oleh potongan yang akan diberikan, apabila ternyata debitur mengambil potongan, maka akan diakui sebagai pengurang jumlah penjualan bukan sebagai pengurang jumlah piutang.

b) Metode bersih

Mengakui jumlah piutang setelah dikurangi dengan potongan penjualan. Apabila ternyata potongan penjualan tersebut tidak dimanfaatkan oleh debitur, maka akan mengakibatkan timbulnya kelebihan pembayaran atas jumlah piutang. Kelebihan tersebut disebut sebagai penghasilan lain-lain atau penghasilan diluar operasi.

c) Metode Cadangan

Mengakui jumlah piutang sebesar jumlah sebelum dikurangi potongan, tetapi penjualan diakui sebesar jumlah setelah dikurangi dengan potongan penjualan. Selisih antara pengakuan piutang dengan penjualan dicatat sebagai cadangan potongan penjualan.



Berikut ini merupakan perbandingan antara metode kotor, metode bersih, dan metode cadangan atas contoh transaksi-transaksi yang berkaitan dengan piutang:

1. Pada tanggal 1 Januari 2017 PT. XX menjual barang dengan syarat 2/10, n/30 dengan harga Rp. 2.000.000.

**Metodo Kotor**

Piutang	Rp. 2.000.00
Penjualan	Rp. 2.000.000

**Metode Bersih**

Piutang	Rp. 1.960.000
Penjualan	Rp. 1.960.000

**Metode Cadangan**

Piutang	Rp. 2.000.000
Cad.Pot.Penjualan	Rp. 40.000
Penjualan	Rp. 1.960.000

**Keterangan Metode Bersih:**

Penjualan Kotor	Rp. 2.000.000
Potongan yang akan dilakukan 2% x Rp. 2.000.000	<u>Rp. 40.000</u>
Piutang Bersih	Rp. 1.960.000

**Keterangan Metode Cadangan:**

Cadangan Pot Penjualan 2% x Rp. 2.000.000:	Rp. 40.000
--	------------

2. Jika pada tanggal 7 januari 2017 terjadi pelunasan piutang dari penjualan tanggal 1 januari 2017 sebesar Rp. 2.000.000.

**Metode Kotor**

Kas	Rp. 1.960.000	
Potongan Penjualan	Rp. 40.000	
		Piutang Rp. 2.000.000

**Metode Bersih**

Kas	Rp. 1.960.000	
		Piutang Rp. 1.960.000

**Metode Cadangan**

Kas	Rp. 1.960.000	
Cad. Pot. Penjualan	Rp. 40.000	
		Piutang Rp. 2.000.000

**Keterangan Metode Kotor:**

Piutang	Rp. 2.000.000
Potongan 2% x Rp. 2.000.000	<u>Rp. 40.000</u>
Kas Diterima	Rp. 1.960.000

3. Jika pelunasan piutang terjadi pada tanggal 15 januari 2017, maka:

**Metode Kotor**

Kas	Rp. 2.000.000	
		Piutang Rp. 2.000.000

### **Metode Bersih**

Kas	Rp. 2.000.000	
Piutang		Rp. 1.960.000
Laba Pembatalan Pot. Penjualan		Rp. 40.000

### **Metode Cadangan**

a) Kas	Rp. 2.000.000	
Piutang		Rp. 2.000.000
b) Cadangan Pot. Penjualan	Rp. 40.000	
Laba Pembatalan Pot. Penjualan		Rp. 40.000

## **6. Penerimaan Piutang**

Pembayaran terhadap penjualan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pembayaran langsung ke kasir, melalui jasa juru tagih atau menggunakan jasa bank. Surat tagihan dapat dikirimkan kepada setiap pelanggan dalam jangka waktu pembayaran untuk mengingatkan pelanggan terhadap kewajibannya. Jika pembayaran belum juga terjadi pada batas waktu jatuh tempo, maka pihak perusahaan dapat mengirimkan surat teguran yang diikuti pembicaraan melalui telepon. Melakukan kunjungan secara personal juga seringkali dirasakan sangat efektif dalam upaya penagihan.

Piutang pelanggan harus selalu ditagih hal ini agar modal kerja yang tertanam pada piutang tetap rendah, sehingga perusahaan tetap dalam keadaan likuid. Sementara itu pihak-pihak yang terkait dalam proses penagihan piutang antara lain yaitu:

- a) Bagian penagihannya yaitu bagian yang menerbitkan faktur penjualan serta menyediakan copy faktur bagi pihak yang membutuhkannya. Pada saat faktur penjualan jatuh tempo maka bagian penagihan akan menghubungi pelanggan, hal ini secara aktif dilakukan agar pembayaran bisa ditagih dan juga bisa diterima secara cepat waktu.
- b) Kasir yakni bagian yang menerima cek atau kas dan menyetorkannya ke Bank. Menerima cek atau giro dari pelanggan, menyiapkan bukti kas Bank masuk rangkap tiga serta menyerahkan bukti kas bank masuk lembar satu kepada pelanggan, bukti kas bank masuk bisa berfungsi sebagai kuitansi. Kemudian cek atau giro dan bukti masuk lembar kedua dan ketiga dan juga faktur penjualan disampaikan pada bagian keuangan.
- c) Bagian keuangan yakni bagian yang menyetujui penerimaan kas sesuai dengan bukti penagihan yang sah. Bagian keuangan akan mencocokkan jumlah uang (cek atau giro) dengan bukti bank masuk dan juga faktur penjualan.
- d) Bagian akuntansi yakni bagian yang mencatat transaksi yang terjadi dalam perusahaan serta menyiapkan laporan keuangan.

## **7. Penilaian Piutang**

Piutang akan dilaporkan sebagai bagian dari neraca. Tetapi menentukana nilai yang akan dilaporkan kadang menyulitkan, hal ini disebabkan sebagian dari piutang tersebut tidak dapat ditagih.

Sebelum pelanggan disetujui untuk diberikan kredit, maka penjualan akan melakukan penilaian atas beberapa persyaratan. Meskipun begitu

tetap saja sebagian piutang tidak dapat ditagih. Kerugian ini dicatat sebagai debit pada beban piutang tak tertagih. Hanya saja kerugian seperti ini harus dianggap sebagai hal yang normal terjadi dan bagian dari resiko bisnis penjualan secara kredit.

Menurut Kieso et al (2011), penilaian piutang sebesar nilai realisasi bersih yaitu piutang dikurangi dengan cadangan piutang tak tertagih. Pencatatan cadangan piutang tak tertagih menggunakan pendekatan laporan laba rugi berdasarkan penjualan kredit.

Sebelum perusahaan disetujui untuk pembelian kredit, maka penjual akan melakukan penilaian atas beberapa persyaratan. Meskipun begitu sebagian piutang tetap saja tidak dapat ditagih. Sebagai contoh, salah seorang customer sebuah perusahaan mungkin saja tidak dapat membayar hutang yang jatuh tempo karena terjadi penurunan kondisi ekonomi atau seseorang mengalami PHK atau harus membayar biaya rumah sakit secara tiba-tiba sehingga tidak dapat membayar hutang. Kerugian ini dicatat sebagai debit pada piutang sangsi (beban piutang tak tertagih). Menurut Kieso et al (2011), ada dua metode untuk mencatat piutang tak tertagih, yaitu:

a) Metode Penghapusan Langsung

Apabila perusahaan menggunakan metode ini, maka tidak ada perkiraan penyisihan atau penaksiran jumlah piutang yang diperkirakan tak tertagih. Pencatatan baru dilakukan jika piutang benar-benar dinyatakan tidak tertagih.

Dalam metode penghapusan langsung, piutang dagang yang tak tertagih baru diakui sebagai beban apabila bagian kredit menyatakan bahwa

piutang tersebut tidak dapat tertagih, maka bagian akuntansi akan mendeбет beban piutang tak tertagih dan akan mengkredit piutang dari langganан yang dianggap tidak membayar utangnya.

Menurut pendapat diatas dalam metode penghapusan langsung piutang dagang yang tidak tertagih baru diakui sebagai beban pada saat piutang tersebut benar-benar tidak dapat ditagih oleh debitur. Jurnal yang diperlukan untuk menghapus piutang yang benar-benar tak tertagih adalah sebagai berikut :

Beban Piutang Tak Tertagih	Rp xxxx
Piutang Usaha	Rp xxxx

Apabila piutang yang telah dihapus dikemudian hari dapat ditagih lagi maka piutang tersebut harus ditimbulkan lagi. Jurnal yang digunakan untuk menimbulkan kembali piutang tersebut bila tagihan diterima dalam satu tahun yang sama dengan penghapusannya adalah :

Piutang Usaha	Rp xxxx
Beban Piutang Tak Tertagih	Rp xxxx

Apabila perusahaan menggunakan metode penghapusan langsung maka tidak dapat menunjukkan jumlah piutang yang diharapkan ditagih dalam neraca hanya dengan menunjukkan jumlah piutang bruto. Juga akan ada kemungkinan dilaporkan tidak wajar, karena beban piutang tak tertagih akan dilaporkan pada periode yang tidak semestinya sebagai tandingan terhadap pendapatan yang overstated.

b) Metode Penyisihan atau Cadangan

Perusahaan-perusahaan besar pada umumnya menentukan jumlah tertentu dari piutang yang diperkirakan tidak dapat ditagih, yang dilakukan

tiap periode untuk menjaga kemungkinan tak tertagihnya piutang dikemudian hari. Karena pada saat timbulnya piutang, belum dapat ditentukan secara pasti mana piutang yang dapat ditagih dan berapa jumlahnya. Pencadangan penyisihan dimuka untuk tagihan yang tidak dapat tertagih kemudian hari ini dicatat dengan ayat jurnal penyesuaian pada akhir periode fiskal. Seperti halnya pos-pos penyesuaian lainnya ayat jurnal penyesuaian ini mempunyai dua tujuan, yakni :

- 1) Mengurangi nilai piutang dagang yang diharapkan dapat dicairkan menjadi uang kas diwaktu yang akan datang.
- 2) Mengalokasikan taksiran beban pengurangan nilai tersebut ke periode berjalan.

Metode ini mencatat beban atas dasar estimasi dalam periode akuntansi saat penjualan kredit dilakukan. Suatu estimasi dilakukan untuk perkiraan piutang yang tak tertagih dari semua penjualan kredit atau dari total piutang yang beredar. Hal ini akan memberikan kesesuaian pembebanan di laporan laba rugi dan memastikan penilaian piutang berdasarkan realisasi kas di neraca. Nilai realisasi bersih adalah jumlah bersih piutang yang diperkirakan dapat diterima secara tunai.

Metode penyisihan lebih sesuai dengan tujuan pelaporan keuangan jika nilai piutang tak tertagih cukup besar. Berikut ini adalah tiga hal yang berkaitan dengan metode penyisihan:

- a) Piutang tak tertagih merupakan estimasi. Nilai estimasi ini diperlukan sebagai beban dan ditandingkan terhadap pendapatan pada periode yang sama dimana pendapatan dicatat.

- b) Piutang yang diperkirakan tidak dapat ditagih akan didebit ke beban piutang tak tertagih dan dikredit ke penyesuaian piutang tak tertagih melalui jurnal penyesuaian pada setiap akhir periode.
- c) Jika ada sejumlah nilai piutang yang dihapuskan karena memang tidak dapat ditagih, maka akan didebit ke penyisihan piutang tak tertagih dan dikreditkan ke piutang usaha.

Catatlah Beban Piutang Tak Tertagih sebesar yang diestimasi dan tetapkan penyisihan piutang tak tertagih , yaitu akun kontra terhadap piutang dagang. Jurnal yang diperlukan untuk kejadian seperti keterangan diatas adalah :

Beban Piutang Tak Tertagih	Rp xxxx
Penyisihan Piutang Tak Tertagih	Rp xxxx

Ayat jurnal untuk mencatat penghapusan piutang adalah:

Penyisihan Piutang Tak Tertagih	Rp xxxx
Piutang Usaha	Rp xxxx

Piutang yang telah dihapuskan sebelumnya mempunyai kemungkinan dapat ditagih dikemudian hari. Dalam hal ini piutang tersebut harus ditimbulkan lagi dan ini merupakan kebalikan dari ayat jurnal penghapusan. Ayat jurnal untuk menimbulkan kembali untuk piutang tersebut adalah sebagai berikut:

Piutang Usaha	Rp xxxx
Penyisihan Piutang Tak Tertagih	Rp xxxx

(Membalik Jurnal Penghapusan Piutang)



Kas

Rp xxxx

Piutang Usaha

Rp xxxx

(Mencatat Penerimaan Piutang)

Dasar yang digunakan untuk metode penyisihan/cadangan, menurut Kieso et al (2011), bahwa ada dua dasar yang digunakan untuk menentukan jumlah piutang yang dianggap tidak tertagih, yaitu:

a) Persentasi Penjualan (*Percentage of Sales Basic*)

Manajemen menetapkan suatu hubungan persentasi antara jumlah penjualan kredit dengan taksiran kerugian yang mungkin diderita karena adanya piutang tak tertagih. Persentasi ini didasari pada pengalaman pada waktu yang lalu dan kebijakan kredit yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dasar yang digunakan bisa berupa total penjualan kredit atau bisa juga penjualan kredit bersih pada tahun berjalan (tahun ini). Adapun ayat jurnalnya adalah:

Beban piutang tak tertagih

Rp. xxxx

Penyisihan piutang tak tertagih

Rp xxxx

(Mencatat Estimasi Piutang Tak Tertagih Untuk Tahun Berjalan)

b) Persentasi Piutang (*Percentage of Recievable*)

Semakin lama piutang dilunasi, semakin kecil kemungkinan piutang akan ditagih. Oleh karena itu, jumlah piutang tak tertagih dapat diestimasi dengan melihat berapa lama piutang tertentu belum dilunasi. Untuk itu dapat digunakan dengan proses yang disebut menghitung umur piutang (*aging the receivables*). Analisa umur piutang adalah suatu bentuk laporan guna mengetahui posisi piutang dengan melakukan pengelompokan piutang pada periode tertentu, dengan pengelompokan tersebut manajemen perusahaan

dapat mengetahui posisi piutang sehingga dapat mengambil kebijakan keuangan yang tepat.

Piutang dihitung umurnya dengan cara menyiapkan daftar yang mengklasifikasikan piutang setiap pelanggan berdasarkan tanggal jatuh temponya. Jumlah hari suatu piutang yang lewat jatuh tempo adalah selisih antara tanggal piutang jatuh tempo dengan tanggal saat daftar umur piutang disiapkan, adapun ayat jurnalnya adalah

Beban piutang tak tertagih	Rp. xxxx
----------------------------	----------

Penyisihan piutang tak tertagih	Rp. xxxx
---------------------------------	----------

(Menyesuaikan Akun Penyisihan Dengan Total Estimasi Piutang Tak Tertagih).

## **8. Penyajian Piutang Pada Neraca**

Hasil akhir dari proses akhir keuangan adalah penyajian laporan keuangan yang terdiri dari perhitungan rugi laba, neraca, dan laporan arus kas. Laporan keuangan yang disajikan harus menggambarkan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan karena laporan ini dimaksudkan untuk menyediakan informasi keuangan yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai, posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan atau pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Piutang biasanya dilaporkan dalam neraca dalam klasifikasi Aktiva Lancar. Dalam hal bahwa piutang dilaporkan sebesar nilai kas yang dapat direalisasikan, maka piutang dapat disajikan dan diungkapkan dalam neraca baik jumlah bruto tagihan maupun taksiran atau estimasi jumlah yang tidak dapat ditagih. Jumlah taksiran itu dicantumkan sebagai perkiraan piutang. Sehingga jumlah bersih piutang menggambarkan nilai yang wajar. Contoh penyajian piutang pada neraca ditujukan pada gambar 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penyajian Piutang Pada Neraca**

PT. Lembayung Neraca Per 31 Desember 2016	
<b>Aktiva Lancar</b>	
Kas	Rp. xxxx
Piutang Usaha	Rp. xxxx
Piutang Lain-lain	Rp. xxxx
Persediaan	Rp. xxxx
Beban Dibayar Dimuka	Rp. xxxx
<b>Total Aktiva Lancar</b>	<u>Rp. xxxx</u>

Sumber: [www.penyajian piutang.com](http://www.penyajianpiutang.com)

## **B. Tinjauan Empiris**

Dalam penelitian ini, terdapat penelitian-penelitian sebelumnya yang berisikan data atau informasi yang terdapat pada penulisan ini. Data atau informasi yang didapat dari beberapa penelitian sejenis adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Irene Herminda Runtuwene (2013), melakukan penelitian yang berjudul “ Penerapan Akuntansi Piutang Leasing Untuk Perencanaan Dan Pengendalian Pada PT. Suzuki Finance Indonesia Cabang Manado ”, dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pada PT. SFI Manado menggunakan model akuntansi leasing capital lease dengan model Direct Financing Lease. Hasil penelitian menunjukkan penerapan akuntansi piutang telah disesuaikan dengan PSAK No. 30 tentang sewa, dimana piutang sewa telah berjalan dengan baik.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Muawamah Widiawati (2013), melakukan penelitian yang berjudul “ Penerapan Akuntansi Piutang Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Usaha Bersama Desa Sialang Rindang ”, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan piutang usaha yang dilakukan oleh pihak Bumdes hanya sebatas pada saat piutang usaha timbul dan pada saat pemindahan ke catatan Kas Harian Modal Kerja serta pihak Bumdes tidak membuat penyisihan piutang tak tertagih dan hanya menyajikan nilai bruto piutang usaha di neraca. Selain itu, sistem pengawasan piutang usaha yang diterapkan pada Bumdes termasuk dalam sistem pengawasan yang baik.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Roosdianto (2014), melakukan penelitian yang berjudul “ Perlakuan Akuntansi Piutang

Usaha Pada Cv Hana Sejati Group Banjarmasin ”, dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan menyajikan piutangnya sesuai dengan nilai nominal piutang yang terjadi tanpa memperhatikan bahwa nilai piutang yang tercatat atau disajikan tersebut ternyata ada nilai piutang yang mempunyai jangka waktu yang sudah lama (dapat dikatakan kedaluarsa untuk ditagih) sehingga tidak dapat diharapkan untuk tertagih. Hal tersebut mengakibatkan nilai kerugian piutang tidak membebani nilai laba perusahaan, sehingga nilai laba yang ada menjadi terlalu tinggi karena tidak mengakomodasi kerugian atas piutang yang tidak tertagih. Oleh karena itu piutang dikelompokkan berdasarkan umur piutang dalam jangka waktu tertentu. Setiap kelompok umur piutang akan diberikan persentase kemungkinan tidak tertagihnya. Dari pengelompokkan tersebut diperoleh berapa kira-kira piutang yang kemungkinan tidak tertagih setiap periodenya. Kemudian nilai piutang yang kemungkinan tidak tertagih tersebut dibuat menjadi cadangan kerugian piutang usaha dan biaya kerugian piutang usaha.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2016), melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Penerapan Akuntansi Piutang Pada PT. Federal Internasional Finance Cabang Ujung Batu ”, dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa piutang usaha pada PT. FIF ujung Batu timbul sejak pihak *dealer* menyerahkan tipe sepeda motor honda kepada konsumen Debitur PT. FIF Ujung Batu sebagian besar berasal dari Kecamatan Ujung Batu dan juga di luar Kota Ujung Batu dengan penerapan sistem pembayaran secara *online*. Pencatatan (jurnal) oleh PT. FIF Ujung Batu akan dilakukan melalui sistem yang sudah terkomputerisasi secara *online*. PT. FIF Ujung Batu tidak menerapkan metode penghapusan piutang

usaha. Nilai barang tarikan pada PT. FIF Ujung Batu hanya didasarkan pada total sisa angsuran.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Ellyn Octavianty, dkk (2015), melakukan penelitian yang berjudul “ Perlakuan Akuntansi Piutang Air Terhadap Kewajaran Nilai Dan Beban Penyisihan Piutang Pada Laporan Keuangan Pdam Tirta Kahuripan Kabupaten Bogor ”, dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan Pelaksanaan penyajian piutang dalam laporan keuangannya PDAM Tirta Kahuripan memiliki ketidakesesuaian pada saat terjadinya transaksi pembayaran kembali piutang yang telah dihapuskan. Pengukuran piutang air dihitung berdasarkan besarnya jasa air serta beban tetap yang dikenakan kepada pelanggan. Pengakuan piutang air diakui ketika proses kalkulasi meter air menjadi rekening air siap ditagih telah dilaksanakan. Penilaian piutang air dinilai sesuai dengan nilai yang dapat ditagih. Penyisihan piutang air dihitung dengan menggunakan metode efisiensi yang berdasarkan pada total tagihan dan total penerimaan piutang. Persentase penyisihan pada tahun berjalan diperoleh dengan menghitung rata-rata persentase penyisihan piutang selama tiga tahun terakhir. Pelaporan piutang usaha disajikan di dalam laporan posisi keuangan. Sedangkan beban penyisihan piutang diakui pada laporan laba rugi pada pos biaya umum dan administrasi.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Supariani, dkk (2017), melakukan penelitian yang berjudul “ Tinjauan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Piutang Dan Persediaan Pada PT. Dwiniaga Pratama Sarana Singaraja ”, dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) pencatatan piutang yang dilakukan hanya sebatas pada saat

piutang timbul, sedangkan jurnal dan laporan keuangan tidak dibuat, (2) pencatatan persediaan dilakukan dengan menggunakan metode perpetual dan penghitungan fisik, (3) sistem pengendalian intern piutang dan persediaan termasuk dalam kategori baik, dan (4) terdapat beberapa kendala yang masih dialami seperti keterlambatan pembayaran piutang dan persediaan barang digudang yang sudah kosong.

Dalam penelitian ini terdapat penelitian terdahulu yang dapat dilihat melalui tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Tinjauan Empiris**

No	Nama/Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Irene Herminda Runtuwene / 2013.	Penerapan Akuntansi Piutang Leasing Untuk Perencanaan dan Pengendalian Pada PT. Suzuki Finance Indonesia Cabang Manado.	Penerapan Akuntansi pada PT. Suzuki Finaence Indonesia Cabang Manado menggunakan metode akuntansi leasing capital lease dengan model <i>Direct Financing Lease</i> . Penerapan akuntansi piutang telah disesuaikan dengan PSAK No. 30 tentang sewa, dimana piutang sewa telah berjalan engn baik.
2	Muawamah Widiawati / 2013.	Penerapan Akuntansi Piutang pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Usaha Bersama Desa Sialang Rindang.	Pencatatan piutang usaha yang dilakukan oleh pihak Bumdes hanya sebatas pada saat piutang usaha timbul dan pada saat pemindahan ke catatan kas harian modal kerja serta pihak Bumdes tidak membuat penyisihan piutang tak tertagih dan

			hanya menyajikan nilai bruto piutang usaha dineraca. Selain itu, system pengawasan piutang usaha yang diterapkan pada Bumdes termasuk dalam system pengawasan yang baik.
3	Muhammad Roosdianto / 2014.	Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha pada CV Hana Sejati Group Banjarmasin.	Perusahaan menyajikan piutang sesuai dengan nilai nominal piutang yang terjadi tanpa memperhatikan bahwa nilai piutang yang tercatat atau disajikan tersebut ternyata ada nilai piutang yang mempunyai jangka waktu yang sudah lama (dapat dikatakan kadaluarsa untuk ditagih) sehingga tidak dapat diharapkan untuk tertagih. Hal tersebut mengakibatkan nilai kerugian piutang tidak membebani nilai laba perusahaan, sehingga nilai laba yang ada menjadi terlalu tinggi karena tidak mengakomodasikan kerugian atas piutang yang tidak tertagih. Oleh karena itu piutang dikelompokkan berdasarkan umur piutang dalam jangka waktu tertentu. Setiap kelompok umur piutang akan diberikan presentase kemungkinan tidak tertaginya. Dari pengelompokkan tersebut diperoleh berapa kira-kira piutang yang kemungkinan tidak tertagih setiap periodenya. Kemudian nilai piutang yang kemungkinan tidak tertagih tersebut dibuat menjadi cadangan kerugian piutang usaha dan biaya kerugian piutang usaha.



4	Mulyani / 2016	Analisis Penerapan Akuntansi Piutang Usaha pada PT. Federal Internasioanl Finance Cabang Ujung Batu.	Piutang usaha pada PT. Federal Internasional Finance Cabang Ujung Batu timbul sejak pihak dealer menyerahkan tipe sepeda motor Honda kepada konsumen. Debitur PT. Federal Internasional Finance Cabang Ujung Batu sebagian besar berasal dari Kecamatan Ujung Batu dan juga diluar Kota Ujung Batu dengan penerapan system pembayaran secara online. Pencatatan (jurnal) oleh PT. Federal Internasional Finance Cabang Ujung Batu akan dilakukan melalui system yang sudah terkomputerisasi secara online. PT. Federal Internasional Finance Cabang Ujung Batu tidak menerapkan metode penghapusan piutang usaha. Nilai barang tarikan pada PT. Federal Internasional Finance Cabang Ujung Batu hanya didasarkan pada total sisa angsuran.
5	Ellyn Octavianty, Ria Fajarrohmi / 2015.	Perlakuan Akuntansi Piutang Air Terhadap Kewajaran Nilai Dan Beban Penyisihan Piutang Pada Laporan Keuangan Pdam Tirta Kahuripan Kabupaten Bogor.	Pelaksanaan penyajian piutang dalam laporan keuangannya PDAM Tirta Kahuripan memiliki ketidaksesuaian pada saat terjadinya transaksi pembayaran kembali piutang yang telah dihapuskan. Pengukuran piutang air dihitung berdasarkan besarnya jasa air serta beban tetap yang dikenakan kepada pelanggan. Pengakuan piutang air diakui ketika proses kalkulasi meter air menjadi rekening air siap ditagih

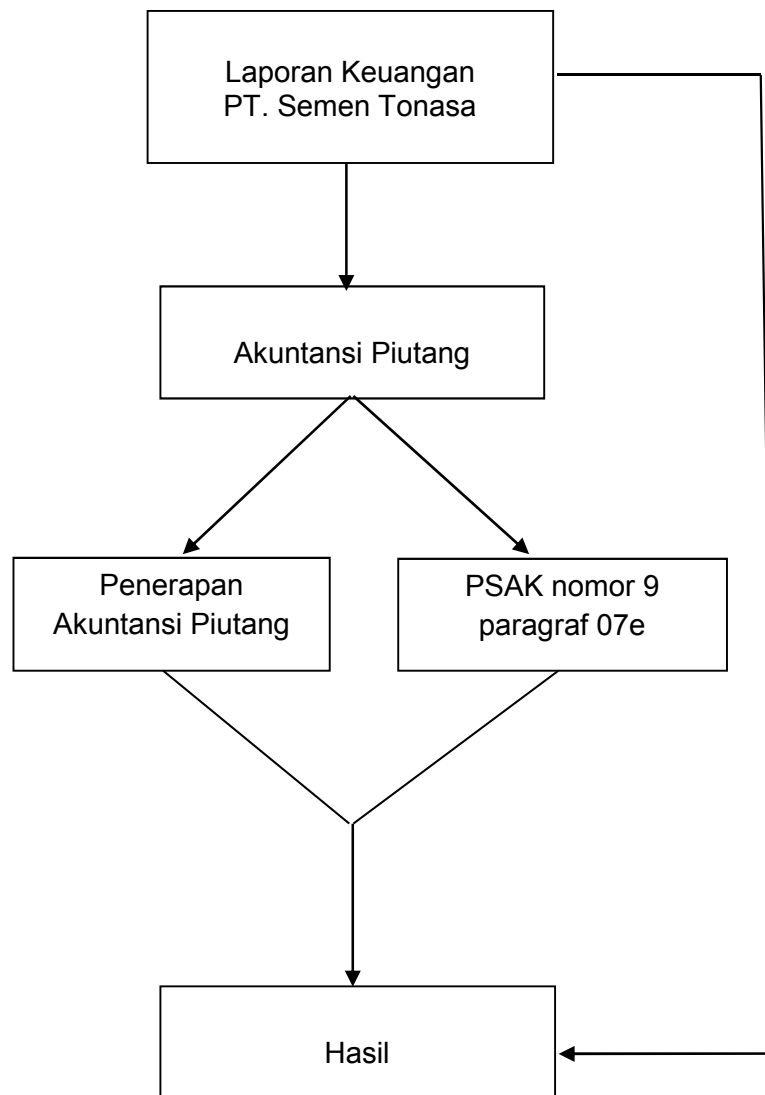
			<p>telah dilaksanakan. Penilaian piutang air dinilai sesuai dengan nilai yang dapat ditagih. Penyisihan piutang air dihitung dengan menggunakan metode efisiensi yang berdasarkan pada total tagihan dan total penerimaan piutang. Persentase penyisihan pada tahun berjalan diperoleh dengan menghitung rata-rata persentase penyisihan piutang selama tiga tahun terakhir. Pelaporan piutang usaha disajikan di dalam laporan posisi keuangan. Sedangkan beban penyisihan piutang diakui pada laporan laba rugi pada pos biaya umum dan administrasi.</p>
6	Ni Ketut Supariani, dkk / 2017	<p>Tinjauan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Piutang dan Persediaan pada PT. Dwiniaga Pratama Sarana Singaraja.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) pencatatan piutang yang dilakukan hanya sebatas pada saat piutang timbul, sedangkan jurnal dan laporan keuangan tidak dibuat,</li> <li>2) pencatatan persediaan dilakukan dengan menggunakan metode perpetual dan perhitungan fisik,</li> <li>3) sistem pengendalian intern piutang dan persediaan termasuk dalam kategori baik, dan</li> <li>4) terdapat beberapa kendala yang masih dialami seperti keterlambatan pembayaran piutang dan persediaan barang digudang yang sudah kosong.</li> </ol>

Sumber: data diolah (2018)

### **C. Kerangka Konsep**

Kerangka konsep adalah seluruh kegiatan penelitian, sejak dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penyelesaiannya dalam satu kesatuan yang utuh. Kerangka konsep diwujudkan dalam bentuk skema sederhana yang menggambarkan isi penelitian secara keseluruhan. Kerangka konsep yang diperlukan sebagai gambaran didalam penyusunan penelitian ini, agar penelitian yang dilakukan dapat terperinci dan terarah. Kerangka konsep ini didasari bahwa PT. Semen Tonasa yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi semen dalam memperoleh penghasilan kebanyakan melakukan penjualan secara kredit yang menimbulkan piutang dagang.

Laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai posisi akun, termasuk penyajian piutang yang ada pada laporan neraca. Setelah melihat piutang pada laporan keuangan, penulis dapat melakukan penilaian terhadap penerapan piutang yang telah diterapkan oleh perusahaan, dari penilaian tersebut akan di ukur dengan PSAK yang berlaku mengenai piutang. Kemudian peneliti akan mendapatkan hasil apakah penerapannya telah sesuai atau tidak, bagaimana metode-metode yang telah di terapkan. Oleh karena itu kerangka konsep dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konsep**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif berupa data yang dapat diukur atau dinilai dengan angka - angka, berbentuk informasi seperti gambaran umum perusahaan dan informasi yang digunakan untuk membahas rumusan masalah.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian untuk memperoleh data adalah PT. Semen Tonasa yang berlokasi di Jl. Poros Tonasa II Desa Biring Ere, Kec.Bungoro, Kab.Pangkep. Waktu penelitian ini direncanakan adalah bulan Juni - Juli 2018.

#### **C. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel memuat tentang konsep dan variabel penelitian berikut definisi operasionalnya serta indikator dan item serta skala pengukuran yang dipergunakan. Adapun variabel penelitian dan definisi operasional dalam penelitian ini adalah

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, selain itu pendapat para ahli mengatakan bahwa penerapan merupakan pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktikkan kedalam masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan atau cara melaksanakan sesuatu berdasarkan sebuah teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu sekelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Akuntansi berasal dari kata asing yaitu accounting yang artinya bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan. Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat keputusan didalam perusahaan, organisasi dan lembaga pemerintahan.

#### **D. Sumber Data**

Adapun jenis sumber data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dengan cara melakukan penelitian langsung kepada bagian keuangan PT. Semen Tonasa.
- b. Data sekunder yaitu, data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data melalui catatan dan dokumen resmi perusahaan dan data yang telah diolah perusahaan yang diberikan oleh bagian keuangan seperti neraca, sejarah singkat berdirinya perusahaan, struktur organisasi, dan dokumen lainnya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan oleh penulis sebagai berikut :

### **1. Dokumentasi**

Melakukan penghimpunan atas data sekunder untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian dengan menjelaskan mengenai data laporan keuangan.

### **2. Wawancara**

Menurut sugiyono (2015:224) wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.

### **3. Observasi (pengamatan)**

Menurut sugiyono (2015:235) observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian,

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data. Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode dokumentasi.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis komparatif. Penelitian komparatif merupakan sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

Penelitian komparatif dapat dikatakan bahwa penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat obyek yang diteliti berdasarkan kerangka konsep tertentu. Jadi penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Sejarah Berdirinya PT. Semen Tonasa**

PT. Semen Tonasa adalah produsen semen terbesar di kawasan timur Indonesia yang menempati lahan seluas 715 hektar di Desa Biring Ere, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep, sekitar 68 kilometer dari kota Makassar. PT. Semen Tonasa yang memiliki kapasitas terpasang 3.480.000 metrik ton semen pertahun dan mempunyai 5 unit pabrik yaitu tonasa I,II,III, IV dan V. Kelima unit pabrik tersebut menggunakan proses kering dengan kapasitas masing-masing 590.000 ton semen per tahun untuk unit I, II dan III, 2.300.000 ton semen per tahun untuk unit IV. Serta 2.500.000 ton per tahun.

Berdasarkan ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara (MPRS) Republik Indonesia No. 11/MPRS/1960 mengenai pola umum pembangunan nasional sementara berencana tahapan 1961-1969 tentang proyek bidang industri golongan A1 1953 no. 54, dimana dalam ketetapan itu tercantum rencana untuk mendirikan pabrik semen di Sulawesi Selatan. Tujuan dan pendirian pabrik semen itu adalah untuk memenuhi permintaan semen guna meningkatkan pembangunan khususnya di kawasan Indonesia Bagian Timur.

Ketetapan MPRS itulah yang mendasari berdirinya pabrik semen tonasa (PERSERO), yang saat ini memiliki Lima unit pabrik dan Packing

Plant yang terus beroperasi dengan realisasi produk sebesar 212.168 ton per tahun pada tahun 1999, kecuali pabrik unit I yang karena pertimbangan ekonomis dan teknis, maka pengoperasiannya dihentikan sejak tahun 1984. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan profil tiap unit pabrik tersebut :

#### 1. Pabrik Semen Tonasa Unit I

Pabrik Semen Tonasa Unit I didirikan berdasarkan tap MPRS RI No.III/MPRS/1960,tanggal 5 Desember 1960. Pembangunan pabrik Semen Tonasa Unit I dilaksanakan oleh proyek Semen Tonasa dan dibantu oleh kontraktor dalam negeri. Besar jumlah investasi proyek adalah sebesar Rp.3.100.000.000,- atau us s 10.098.000, dimana kurs yang ditetapkan adalah us s1= Rp. 307,-. besarnya investasi itu terdiri atas Valuta Asing sebesar us s 6.514.000 dan biaya lokal sebesar Rp. 100.000.000,- .pelaksanaan pembangunan dimulai pada bulan Juni 1962. Sebelum memulai pembangunan terlebih dulu dilakukan survei bahan baku untuk keperluan pabrik. Survei ini dilaksanakan oleh tim *Technoexpert Cekoslovakia* dimana pengeboran dan pengambilan bahan baku yang berlangsung tanggal 8 Agustus 1960 sampai tanggal 5 Mei dibantu oleh Lembaga Geologi Bandung. Sedangkan Analisis contoh Bahan Baku tersebut dilakukan oleh Balai Penelitian Kimia Makassar.

Pembangunan Semen Tonasa I selesai dan diresmikan pada tanggal 2 November 1968 oleh Menteri Perindustrian M. Yusuf dengan Lokasi Desa Tonasa, Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan. Setelah beroperasi selama 16 tahun ternyata secara teknis dan ekonomis tidak menguntungkan bila diteruskan disebabkan oleh kenaikan

bahan bakar minyak, sehingga pada bulan November 1984 pengoperasiannya dihentikan.

## 2. Pabrik Semen Tonasa Unit II

Pabrik Semen Tonasa Unit II didirikan berdasarkan persetujuan bappenas no.023/XCLC/b/b.v/76 dan no.285/d. i/ix/76, tanggal 2 september 1976. Dana pembangunan pabrik semen tonasa unit II diperoleh dari bantuan kredit ekspor pemerintah canada sebesar s 83.600.000 dan biaya lokal sebesar Rp.18.307.000,-. jadi jumlah investasi yang digunakan untuk membiayai pembangunan pabrik semen tonasa unit II adalah sebesar Rp. 53.178.000.000.000,- atau canada s 127.525 (can s 1= rp.47,-).

Pabrik semen tonasa unit II berlokasi di desa mangilu, kecamatan bungoro, kabupaten pangkep, 25 km sebelah utara pabrik semen tonasa I. pembangunan pabrik semen tonasa unit II ini meliputi: pembangunan pabrik, pembangunan khusus semen di biringkassi serta pembangunan jalan raya dari tonasa II ke pelabuhan biringkassi. pembangunan pelabuhan ini berfungsi sebagai tempat penurunan barang-barang yang merupakan kebutuhan pabrik antara lain: *gypsum, spare part, fall oil* dan sebagainya. fungsi lain adalah sebagai tempat pengiriman hasil produksi Semen Tonasa keluar Sulawesi Selatan. Pembangunan Pabrik Semen Tonasa ini selesai tanggal 5 Desember 1979 dan diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 28 Februari 1980. Program optimalisasi Tonasa II Ini dilaksanakan Pada Tahun 1981 secara Swakelola, sehingga pabrik yang mulanya mempunyai kapasitas terpasang 510.000 ton/tahun menjadi 590.000 ton/tahun.

### 3. Pabrik Semen Tonasa Unit III

Pabrik Semen Tonasa Unit III dibangun berdasarkan persetujuan bappenas No. 32/XCLC/B.V/1981 Dan No. 2177/WK/10/1981. Dimana lokasi pabrik Semen Tonasa Unit II. Pabrik Semen Tonasa unit III diresmikan oleh presiden Soeharto pada tahun 1985 dengan didampingi oleh Lee Kwan Yew perdana menteri Singapura. Jumlah investasi pada pembangunan pabrik Semen Tonasa unit III ini diperoleh dari bantuan ekspor dari pemerintah Jerman Barat. Pabrik ini menggunakan proses kering dengan kapasitas terpasang 590.000 ton/tahun, karena pertimbangan ekonomis tahun 1987 bahan bakar pabrik semen tonasa unit III diganti dengan Batu Bara, sedangkan yang sebelumnya menggunakan BCO.

Surat Menteri Keuangan No. S-1347/MK. 013/1990 Tanggal 29 Oktober 1990 Menyetujui PT. Semen Tonasa (*Persero*) Untuk *Go Public*. Dengan Surat tersebut, maka kegiatan operasional PT. Semen Tonasa berlandaskan peraturan pemerintah no.3 tahun 1983. Hal ini ditegaskan dengan menteri keuangan No.S-1549/MK. 013/1990 Tanggal 29 November 1990.

### 4. Pabrik Semen Tonasa Unit IV

Ada kebijakan pemerintah yang memprioritaskan pembangunan di kawasan timur Indonesia (KTI) mengakibatkan kawasan ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Untuk mengatasi kebutuhan akan semen, maka dibangunlah pabrik Semen Tonasa IV, dimana pembangunan ini juga dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dengan kapasitas terpasang sebesar 2.300.000 ton/tahun.

Sejak beroperasinya pada awal tahun 1996 dengan tahap percobaan dengan memproduksi terak (*klinker*), maka kapasitas terpasang produksi PT Semen Tonasa (*persero*) untuk tahun 1996 menjadi 3.480.000 ton/tahun. Untuk memproduksi semen telah dimulai bulan oktober 1995. Dengan bertambahnya kapasitas produksi PT. Semen Tonasa, dikonsolidasikan dengan PT. Semen Gresik melalui akuisisi berdasarkan nilai wajar aktiva yang diakuisisi dan kewajiban yang ditanggung. Dengan demikian seluruh saham yang disetor sebesar Rp. 304.000.000.000,- sepenuhnya dimiliki oleh PT. Semen Gresik.

Dengan diresmikan pabrik Semen Tonasa IV oleh bapak mantan presiden Soeharto pada hari Selasa, 9 Oktober 1996, maka operasi komersial mulai dilaksanakan pada bulan november 1996. Dengan demikian total kapasitas yang terpasang setelah selesainya pabrik tonasa unit IV 2.300.000 ton.

#### 5. Pabrik Semen Tonasa Unit V

PT. Semen Tonasa yang memiliki hak kelola lahan 715 Hektar di Desa Biringere, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkajene Kepulauan (*Pangkep*). Melakukan pengembangan dengan mendirikan pabrik unit V yang berlokasi sama dengan tonasa II, III, Dan IV yang berkapasitas 2.5 juta ton/tahun.

Pabrik Unit V Pangkep Sulsel Ini merupakan salah satu proyek pembangunan dua pabrik baru PT. Semen Tonasa yang sudah direncanakan pada desember 2007. total investasinya senilai 670 juta dollar as dengan pembangunan dua pabrik tersebut, maka kapasitas produksi pabrik yang mayoritas sahamnya dikuasai PT. Semen Gresik itu bisa

mencapai enam juta ton pertahun.dengan demikian total kapasitas yang terpasang setelah selesainya pabrik tonasa adalah sebagai berikut:

Pabrik Tonasa I	(1968)	110.000 Ton
Pabrik Tonasa II	(1980)	510.000 Ton
Pabrik Tonasa III	(1985)	590.000 Ton
Pabrik Tonasa IV	(1996)	2.300.000 Ton
Pabrik Tonasa V	(2013)	<u>2.500.000 Ton</u>
Jumlah		6.010.000 Ton
Pabrik Tonasa I Berhenti Beroperasi	(1984)	<u>110.000 Ton</u>
		5.900.000 Ton
Optimilisasi Pabrik Tonasa II		<u>80.000 Ton</u>
Jumlah Kapasitas Terpasang		5.820.000 Ton

#### 6. Pengantongan Semen

Untuk menunjang kelancaran perindustrian semen di Kawasan Timur Indonesia, maka PT. Semen Tonasa membangun terminal Packing Plant di Kawasan Timur Indonesia antara lain:

- a) Packing Plant Makassar
- b) Packing Plant Bitung
- c) Packing Plant Ambon
- d) Packing Plant Bali
- e) Packing Plant Samarinda
- f) Packing Plant Banjarmasin
- g) Packing Plant Palu
- h) Packing Plant Mamuju

- i) Packing Plant Biringkassi
- j) Packing Plant Kendari
- k) Packing Plant Sorong

Dengan Kapasitas 300.000 Metrik Ton Semen Pertahun Kecuali Makassar Dan Bali Yang Berkapasitas 600.000 Metrik Ton Semen Pertahun Dan Palu Yang Berkapasitas 175.000 Metrik Ton Semen Pertahun PT. Semen Tonasa juga memiliki Pembangkit Listrik Tenaga Uap yaitu Boiler Turbin Generator (BTG) *power plant* dengan kapasitas 2 X 25 MW yang berlokasi di Biringkassi Kab.Pangkep sekitar 17 Km dari lokasi Pabrik. Wilayah pemasaran PT.Semen Tonasa meliputi : Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara Barat, Maluku, Irian Jaya, Nusa Tenggara Timur, Dki Jakarta, Semarang.

Adapun Fasilitas Pendukung sebagai sarana penunjang operasi perusahaan yang berkontribusi besar terhadap pencapaian target perusahaan adalah:

- a) Pembangkit Listrik BTG

Empat unit pembangkit listrik tenaga uap atau Boiler Turbin Generator (BTG) Power Plant dengan kapasitas 2 X 25 MW dan 2 x 35 MW yang berlokasi di area Pelabuhan Biringkassi, Kabupaten Pangkep, sekitar 17 km dari lokasi pabrik.

- b) Pelabuhan Khusus Biringkassi

Pelabuhan Biringkassi yang dapat disandari oleh kapal dengan muatan sampai 15.000 DWT berjarak 17 km dari lokasi pabrik.

- c) Coal Unloading

Fasilitas Coal Unloading System yang berlokasi di area Biringkassi dengan kapasitas pembongkaran mencapai 1000 ton/jam. Juga memiliki Pembangkit Listrik tenaga uap yaitu Boiler Turbin Generator (Btg) Power Plant.

7. Jenis-jenis Semen yang di Produksi PT. Semen Tonasa

Adapun jenis-jenis semen yang di produksi PT. Semen Tonasa adalah:

a) Semen Portland Type I (OPC)

Semen Portland Tipe I adalah semen hidrolis yang dibuat dengan menggiling terak dan gypsum. Semen Portland Tipe I produksi perseroan memenuhi persyaratan SNI 15-2049-2004 Jenis I dan ASTM C150-2004 Tipe I. Semen jenis ini digunakan untuk bangunan umum dengan kekuatan tekanan yang tinggi (tidak memerlukan persyaratan khusus), seperti bangunan bertingkat tinggi, perumahan, jembatan dan jalan raya, landasan Bandar udara, beton pratekan, bendungan/saluran irigasi, elemen bangunan seperti genteng, hollow, brick/batako, paving block, buis beton, roster dan lain-lain.

b) Semen Portland Komposit (PCC)

Semen Portland Komposit adalah bahan peningkat hidrolis hasil penggilingan bersama terak semen Portland dan gypsum dengan satu atau lebih bahan anorganik, atau hasil pencampuran bubuk semen Portland dengan bubuk bahan anorganik lain. Semen Portland Komposit produksi PT Semen Tonasa memenuhi persyaratan SNI 15-7064-2004. Kegunaan semen jenis ini diperuntukkan untuk konstruksi



beton umum, pasangan batu bata, plesteran dan acian, selokan, jalan, pagar dinding, pembuatan elemen bangunan khusus seperti beton pra cetak, beton pra tekan, panel beton, batabeton (paving block) dan sebagainya.

c) Semen Portland Pozzolan (PPC)

Semen Portland Pozzolan adalah semen hidrolis yang terdiri dari campuran homogen antara semen Portland dan pozzolan halus, yang diproduksi dengan menggiling klinker semen Portland dan pozzolan bersama-sama atau mencampur secara rata bubuk Semen Portland dan pozzolan atau gabungan antara menggiling dan mencampur, dimana kadar pozzolan 15-40% massa Semen Portland Pozzolan. Semen jenis ini ideal untuk bangunan bertingkat (2-3 lantai), konstruksi beton umum, konstruksi beton massa seperti pondasi plat penuh dan bendungan, konstruksi bangunan di daerah pantai, tanah berair (rawa) dan bangunan di lingkungan garam sulfat yang agresif, serta konstruksi bangunan yang memerlukan kekedapan tinggi seperti bangunan sanitasi, bangunan perairan, dan penampungan air.

8. Konsolidasi Dengan PT. Semen Gresik (*Persero*) Tbk

Sebelum Konsolidasi dengan PT. Semen Gresik (*Persero*) Tbk, pemegang saham PT. Semen Tonasa adalah Pemerintah Republik Indonesia. Konsolidasi dengan PT. Semen Gresik (*Persero*) Tbk dilaksanakan pada tanggal 15 September 1995 dan kemudian sesuai dengan keputusan rupsb pada tanggal 13 Mei 1997, 500 lembar saham portepel dijual kepada Karyawan Semen Tonasa (KKST), sehingga

pemegang saham PT. Semen Tonasa adalah PT. Semen Gresik (*Persero*) Tbk dan KKST.

#### 9. Tujuan Perusahaan

Tujuan perusahaan sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan yang telah di ubah menjadi Akte No.31 Tanggal 9 Januari 1991, No.191 Tanggal 29 Mei 1991, Dan Tanggal 8 Juni 1991. Kegiatannya di buat hadapan Notaries di Jakarta dan telah di setujui oleh Menteri Kehakiman Ri berdasarkan Surat Keputusan No.C22102ht.01.04 Tahun 1991 Tanggal 12 Juni 1991.

- a) Perusahaan bertujuan turut melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan melakukan kegiatan dalam bidang produksi, pemberian jasa, perdagangan dan usaha lainnya.
- b) Perusahaan dapat pula mendirikan/menjalankan usaha lainnya yang mempunyai bidang tersebut di atas, baik secara sendiri-sendiri maupun dengan Undang-Undang yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan.
- c) Dalam menunjang kelancaran operasional PT. Semen Tonasa maka perusahaan ini di tunjang oleh beberapa *Perusahaan Afiliasi* Yaitu PT. Prima Karya Manunggal, PT.Biringkassi Raya, PT. Pelayaran Tonasa Lines, PT.Topabiring, Selain itu juga terdapat Bidang Usaha bergerak Di Bidang Sosial Yaitu Yayasan Kesejahteraan Semen Tonasa (YKST) Dan Koperasi Karyawan (KOPKAR) Semen Tonasa Yang Mengembang Misi Untuk Memenuhi Kebutuhan Bahan Pokok Dan Lain-Lain Bagi

Karyawan Dan Keluarga Karyawan Semen Tonasa Serta Masyarakat Di Sekitar Pabrik.

- d) Perusahaan bertujuan melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah dibidang Ekonomi dan Pembangunan nasional pada umumnya dan khususnya dibidang Persemenan dan Industri lainnya. Perusahaan dapat pula mendirikan atau menjalankan perusahaan dan usaha lainnya yang mempunyai hubungan dengan bidang usaha tersebut, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan badan-badan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku dan sesuai dengan anggaran dasar perseroan.
- e) Anak Perusahaan Dibawah Pengendalian PT. Semen Tonasa memiliki anak perusahaan atau yang di sebut perusahaan afiliasi dimana didirikan untuk membantu perusahaan dalam hal operasi pabrik,distribusi dan lain-lain.
  - 1. PT. Semen Tonasa dibawah 2 perusahaan yang bersifat social yaitu : Yayasan Kesejahteraan (YKST), Yayasan Dana Pensiun (YDP).
  - 2. Disamping itu terdapat 5 perusahaan yang bersifat komersial yang berada di bawah pengendalian Pt. Semen Tonasa yaitu :
    - a) PT. Pel.Tonasa Lines  
Perusahaan ini bergerak dalam bidang jasa transportasi laut di dalam maupun di luar negeri untuk kebutuhan semen tonasa maupun pihak-pihak lain.
    - b) PT. Prima Karya Manunggal (PKM)

Perusahaan ini bergerak dalam bidang distribusi semen (*Distributor*), transportir barang-barang kebutuhan semen tonasa dan pihak-pihak lain,serta bergerak dalam bidang properti (*Jasa*).

c) PT. EMKL Topabiring

Perusahaan ini bergerak dalam bidang jasa transportasi barang baik kebutuhan semen tonasa maupun pihak-pihak lain.

d) PT.Biringkassi Raya

Perusahaan ini bergerak dalam bidang jasa bongkar muat baik yang berada di lokasi pabrik maupun di sejumlah lokasi unit pengantongan.

e) Koperasi Karyawan Semen Tonasa (KOPKAR)

KOPKAR Semen Tonasa mengelola simpan pinjam SPBU Dan Perdagangan Umum, serta menghasilkann kantong semen.

## **2. Visi dan Misi Perusahaan**

### **1. Visi PT. Semen Tonasa**

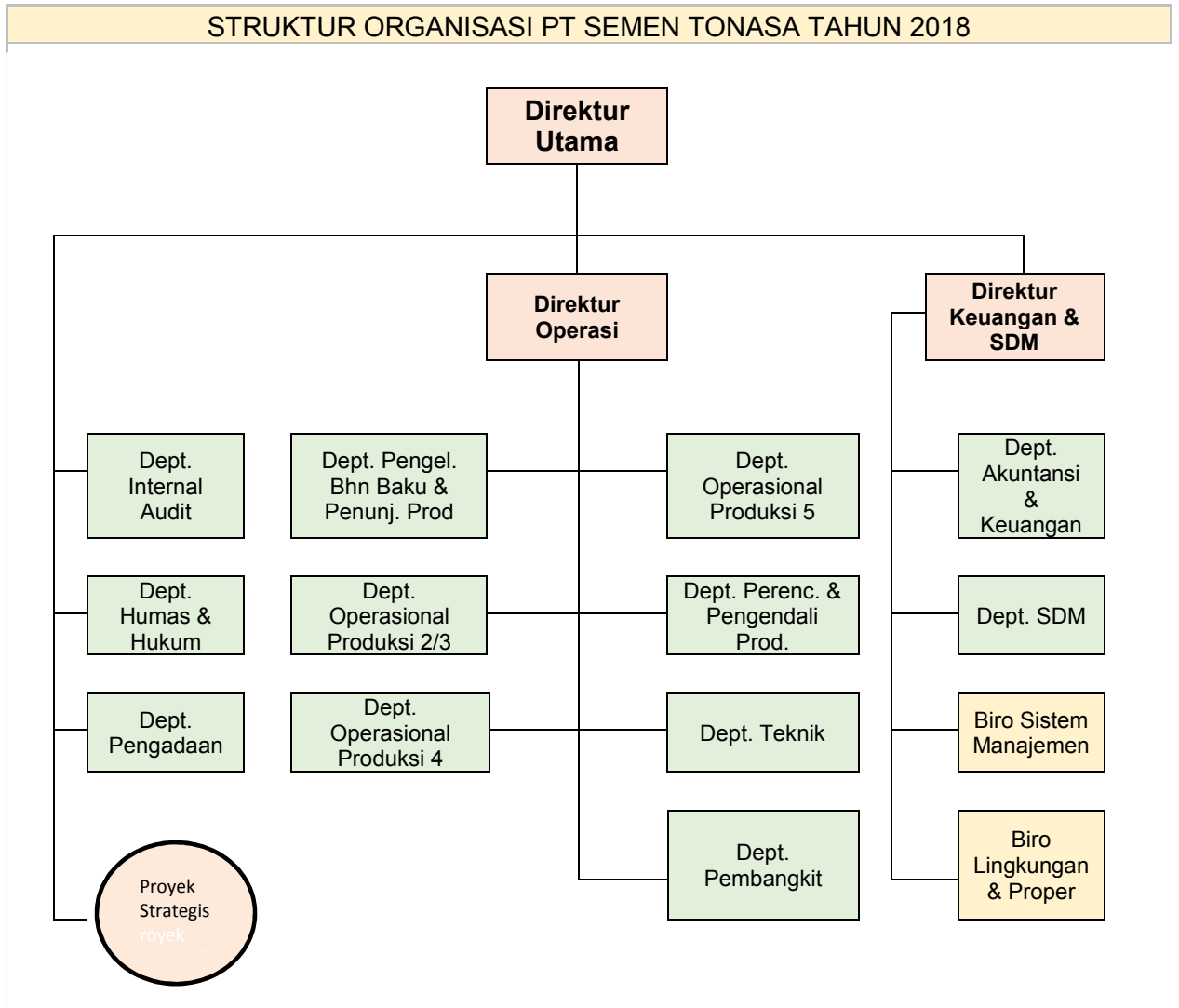
Menjadi perusahaan persemenan terkemuka yang efisien dan berwawasan lingkungan di Indonesia.

### **2. Misi PT. Semen Tonasa**

Adapun Misi PT. Semen Tonasa, yaitu:

- a) Meningkatkan nilai perusahaan sesuai keinginan stakeholder.
- b) Memproduksi semen untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan kualitas dan harga bersaing serta penyerahan tepat waktu.
- c) Senantiasa berupaya melakukan improvement di segala bidang, guna meningkatkan daya saing di pasar dan ebitda margin perusahaan.
- d) Membangun lingkungan kerja yang mampu membangkitkan motivasi karyawan untuk bekerja secara professional.

### 3. Struktur Organisasi



**Gambar 4.6**  
**Struktur Organisasi**

Struktur Organisasi PT. Semen Tonasa diatur dalam surat keputusan direksino. 090/KPTS/10.00/1989 tanggal 3 April yang berlaku mulai tahun 1989 sampai dengan tahun 1996. Kemudian pada tahun 1997 Struktur Organisasi Semen Tonasa mengalami perubahan dan diatur dalam surat keputusan direksi no. 138/KPTS/ 110.000/10.97 yang berlaku mulai tanggal 1 Oktober 1997.

Struktur Organisasi PT.Semen Tonasa berbentuk garis lurus dan staf, dimana kekuasaan tertinggi pada pemegang saham adalah PT. Semen Gresik (*Persero*) tbk, yang membawahi beberapa Dewan Komisaris (dekom) serta perusahaan ini dipimpin oleh Direktur Utama yang dibantu oleh beberapa direktur lainnya. Karena dengan dasar itu dapat diketahui dengan jelas wewenang dan tanggungjawab dari suatu jabatan. Struktur Organisasi PT. Semen Tonasa saat ini terdiri dari 3 direksi yang terdiri dari :

1. Direktur Utama
2. Direktur Keuangan dan Keuangan
3. Direktur Operasi

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Penggolongan Piutang**

Piutang merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar bagi PT. Semen Tonasa. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan perusahaan dalam menjual produk semen. Pada PT. Semen Tonasa terdapat dua jenis penggolongan piutang yaitu:

#### **a) Piutang Dagang**

Piutang dagang merupakan piutang yang timbul akibat adanya transaksi yang terjadi antara dua belah pihak yaitu antara pihak perusahaan dan pembeli, sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati bersama yang berasal dari kegiatan usaha pokok perusahaan, adapun kegiatan pokok perusahaan adalah memproduksi semen. Piutang yang terjadi berasal dari hasil produksi secara kredit melalui bagian penjualan. Penjualan dilakukan atas dasar perjanjian kerja sama secara tertulis yang memiliki jangka waktu pembayaran lebih kurang dari 30 hari.

#### **b) Piutang Lain-lain**

Piutang lain-lain merupakan piutang yang timbul bukan dari kegiatan utama perusahaan dan tidak dapat digolongkan sebagai piutang dagang, yang termasuk dalam piutang lain-lain berupa penerimaan piutang dari karyawan dengan tujuan untuk membantu karyawan dalam bentuk pemberian pinjaman. Pemberian pinjaman tidak diberikan begitu saja kepada karyawan namun harus melalui tahap penilaian dengan terlebih dahulu mendapat otoritas dari direktur utama, apakah karyawan tersebut dinilai telah layak untuk mendapatkannya. Piutang ini biasanya selalu dapat



tertagih karena penagihannya dilakukan dengan cara pemotongan gaji karyawan yang mendapatkan pinjaman.

## **2. Kebijakan dalam Penjualan Kredit dan Terjadinya Piutang**

Piutang terjadi dimulai dari adanya penjualan secara kredit baik berupa barang dan jasa yang dilakukan oleh perusahaan. Pada umumnya, hampir semua perusahaan melakukan penjualan secara kredit, adapun produk yang dijual oleh PT. Semen Tonasa adalah semen. Sistem pembayaran dilakukan secara kredit maksimal dalam dua kali pembayaran.

Proses penjualan produk dilakukan tanpa batasan waktu tergantung dari permintaan konsumen/pembeli. Setelah adanya kesepakatan antara pihak perusahaan dengan pihak pembeli, maka setelah itu akan dibuat kontrak perjanjian jual beli. Salah satu isi dari kontrak perjanjian jual beli tersebut berisikan waktu pembayaran yang telah disepakati. Perusahaan menetapkan bahwa pembayaran dapat dilakukan secara kredit maksimal dua kali pembayaran. Namun perusahaan tidak menetapkan sistem diskon untuk pembayaran secara tunai.

Pada perusahaan PT. Semen Tonasa pengiriman barang dan biaya angkut barang tergantung pada syarat penyerahan barang. Salah satunya ketika pembeli yang berada diluar kota, maka barang akan dikirim melalui pengangkutan dan biaya ditanggung oleh pembeli.

Terjadinya piutang yang ada dalam kegiatan operasional perusahaan PT. Semen Tonasa adalah piutang dagang dan piutang lain-lain. Adapun prosedur terjadinya piutang pada PT. Semen Tonasa adalah sebagai berikut:

a) Piutang Dagang

Setelah adanya kesepakatan yang terjadi antara PT. Semen Tonasa dengan pembeli, maka selanjutnya perusahaan dan pihak pembeli menandatangani surat perjanjian jual beli. Piutang akan dianggap sudah terjadi ketika surat perjanjian jual beli telah ditandatangani oleh kedua belah pihak.

b) Piutang Lain-lain

Piutang ini terjadi ketika karyawan meminjam uang kepada perusahaan untuk keperluan yang mendesak. Pemberian pinjaman tidak diberikan begitu saja kepada karyawan namun harus melalui tahap penilaian dengan terlebih dahulu mendapat otoritas dari direktur utama, apakah karyawan tersebut dinilai telah layak untuk mendapatkannya. Piutang ini biasanya selalu dapat tertagih karena penagihannya dilakukan dengan cara pemotongan gaji karyawan yang mendapatkan pinjaman.

### **3. Pengakuan dan Pencatatan Piutang**

Pengakuan dan pencatatan piutang pada PT. Semen Tonasa diakui ketika telah terjadi kesepakatan antara kedua belah pihak dan surat perjanjian jual beli telah ditandatangani oleh kedua belah pihak. Dalam pengakuan dan pencatatan PT. Semen Tonasa menggunakan metode cadangan yaitu penjualan diakui sebesar jumlah setelah dikurangi dengan potongan penjualan.

#### **4. Penerimaan Piutang**

Penagihan piutang dagang PT. Semen Tonasa dilakukan melalui *System Deploement Online* (SDO), dimana sistem ini akan memberikan informasi kepada perusahaan yang bersangkutan atau *customer* untuk memperoleh data yang pasti mengenai pembayaran. Sistem pembayaran atau pelunasan piutang dapat melalui *System Deploement Online* (SDO) karena sistem ini terhubung langsung ke perusahaan dalam proses pelunasan piutang, apabila *customer* ingin melunasi piutang biasanya pihak *customer* akan menginformasikan terlebih dahulu melalui *email* atau menghubungi langsung kepada bagian *accounting* perusahaan. Ketika *customer* melakukan pembayaran maka pembayaran tersebut langsung masuk kedalam rekening PT. Semen Tonasa, setelah itu bagian keuangan kemudian mencatat penagihan yang telah dilunasi oleh *customer*. Sedangkan sistem penagihan piutang karyawan dengan cara pemotongan gaji setiap bulannya dari karyawan yang bersangkutan.

#### **5. Penilaian Piutang**

PT. Semen Tonasa menggunakan metode penyisihan atau cadangan dalam hal penghapusan piutang tak tertagih. Dalam metode ini, perusahaan melakukan penaksiran terhadap piutang tak tertagih pada setiap akhir periode pembukuan. Dalam menentukan besaran pencadangan piutang atas piutang tak tertagih pihak perusahaan menggunakan analisis umur piutang, cara ini dilakukan dengan menganalisa umur dari masing-masing piutang. Bila hal tersebut terjadi, maka perkiraan kemudian dicatat sebagai beban terhadap kerugian piutang tak tertagih. Namun beban tersebut dianggap tidak

lantas dikeluarkan dari perkiraan piutang, hanya dianggap sebagai cadangan piutang tak tertagih. Dalam hal pencatatannya beban kerugian piutang dibagian debit dan cadangan kerugian piutang dibagian kredit.

Jika piutang tersebut masih bisa dibayar oleh *customer* maka perusahaan akan menagihnya. Perusahaan mengakui cadangan kerugian piutang terhadap seluruh piutang yang melebihi 365 hari. Jika peminjam menyatakan benar-benar tidak bisa membayar hutangnya, maka perusahaan perlu melakukan penghapusan piutang terhadap piutang dari *customer*. Dan jika kemudian hari *customer* menyatakan pada perusahaan bahwa mereka dapat mengembalikan hutangnya maka piutang dapat dimunculkan kembali. Saat pelunasan piutang dilakukan atas piutang yang telah dihapuskan, maka akan dimasukkan dalam kas perusahaan atau diakui sebagai pendapatan.

## **6. Penyajian Piutang Di Neraca**

Hasil akhir dari proses akuntansi keuangan adalah penyajian laporan keuangan yang terdiri dari perhitungan rugi laba, neraca dan laporan arus kas. Laporan keuangan tersebut disajikan setiap tahun agar dapat nilai oleh pihak lain yang memerlukan. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Laporan keuangan dibuat sebaik-baiknya untuk memberikan informasi yang akurat dalam pengambilan keputusan perusahaan maupun pengguna lainnya. Data dari laporan neraca perusahaan menyajikan nilai piutang yang telah dikurangkan dengan piutang tak tertagih. Dan dapat diketahui bahwa perusahaan tidak mengadakan penghapusan langsung untuk piutang tak

tertagih, melainkan menggunakan metode penyisihan untuk piutang yang tak tertagih.

Dalam hal ini perlakuan perusahaan terhadap penyajian piutang usaha di neraca telah disesuaikan dengan pernyataan Ikatan Akuntansi Indonesia PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Revisi 2013 yaitu:

Suatu aktiva diklasifikasikan sebagai aktiva lancar, jika aktiva tersebut:

- a) mengharapkan akan merealisasikan aset, atau bermaksud untuk menjual atau menggunakannya, dalam siklus operasi normal;
- b) memiliki aset untuk tujuan diperdagangkan;
- c) mengharapkan akan merealisasi aset dalam jangka waktu 12 bulan setelah pelaporan; atau
- d) kas atau setara kas (PSAK 2: Laporan Arus Kas) kecuali aset tersebut dibatasi pertukarannya atau penggunaannya untuk menyelesaikan liabilitas sekurang-kurangnya 12 bulan setelah periode pelaporan.

**Tabel. 4.1**

PT. Semen Tonasa  
Neraca  
Per 31 Desember 2017

<b>AKTIVA</b>		<b>KEWAJIBAN DDAN EKUITAS</b>	
<b>Aktiva Lancar</b>		<b>Kewajiban Lancar</b>	
Kas	95,339	Hutang Usaha	923,526
Deposito	237,000	Pajak Penjualan	10,429
Piutang usaha	880,393	Hutang Pajak	30,884
Piutang lain-lain	7,885	Hutang Deviden	500,317
Persediaan	908,154	Biaya Yang Masih Harus Dibayar	187,878
Biaya dibayar dimuka	21,576	Kewajiban Lancar Lainnya	29,611
<b>Total aktiva lancar</b>	<b>2,150,347</b>	Hutang leasing	52,875
		<b>Total Kewajiban Lancar</b>	<b>1,735,521</b>
<b>Aktiva Tetap</b>		<b>Pajak Tangguhan</b>	46,580
Nilai Perolehan	9,504,787	<b>Kewajiban J.Panjang</b>	
Penyusutan	(3,108,908)	Hutang SHL	1,370,000
<b>Total Aktiva Tetap</b>	<b>6,395,878</b>	Hutang leasing	334,271
		Hutang Deviden	698,232
		Lain-lain	440,047
		Total	2,842,549
		<b>Total Kewajiban</b>	<b>4,624,651</b>
<b>Aktiva Lain-lain</b>		<b>Ekuitas</b>	
Pekerjaan Dalam Pelaksanaan	117,981	Modal Saham	304,001
Uang Muka Proyek	978	Cadangan	3,416,810
Aktiva Pajak Tangguhan	106,160	Laba Tahun Berjalan	274,758
Lain-Lain	22,586	Ekuitas Lain	173,712
Total Aktiva Lain-lain	247,706	Total Modal	4,169,280
<b>Total Aktiva</b>	<b>8,793,931</b>	<b>Total Kewajiban dan Ekuitas</b>	<b>8,793,931</b>

Sumber: PT. Semen Tonasa

Penyajian piutang dalam laporan keuangan PT. Semen Tonasa terdapat pada laporan neraca. per 31 Desember 2017. Akun piutang tersebut termasuk dalam bagian aktiva lancar. Aktiva lancar merupakan jenis asset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu tahun. Dimana nilai dari piutang usaha dari laporan keuangan sebesar Rp. 880,393 sedangkan piutang lain-lain sebesar Rp. 7,885. Penyajian piutang dalam neraca telah sesuai dengan PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Revisi 2013.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Kebijakan Dalam Penjualan Kredit dan Terjadinya Piutang**

Kebijakan yang telah dibuat oleh perusahaan dalam penjualan kredit adalah:

- a) Proses penjualan produk dilakukan tanpa batasan waktu tergantung dari permintaan konsumen/pembeli.
- b) Pembayaran dapat dilakukan secara kredit maksimal dua kali pembayaran.
- c) Perusahaan tidak menerapkan sistem diskon untuk pembayaran yang dilakukan secara tunai oleh *customer*. Sebaiknya perusahaan dapat menerapkan suatu kebijakan pemberian diskon/potongan dalam setiap penjualan secara tunai, karena dapat mendorong pelanggan untuk dapat melakukan pembayaran secara tunai.
- d) Pengiriman barang dan biaya angkut barang tergantung pada syarat penyerahan barang. Jika pembeli yang berada diluar kota, maka barang akan dikirim melalui pengangkutan dan biaya ditanggung oleh

pembeli. Hal tersebut telah disepakati di awal transaksi. Dengan adanya persyaratan ini berarti barang telah dianggap sudah diserahkan ketika barang dimuat dalam alat pengangkutan.

Prosedur terjadinya piutang pada PT. Semen Tonasa adalah sebagai berikut:

a) Piutang Dagang

Piutang ini terjadi ketika pihak perusahaan dengan pihak *customer* telah menandatangani surat perjanjian jual beli. Perusahaan telah melakukan prosedur dengan baik karena piutang dapat diakui setelah adanya kesepakatan disertai dengan bukti penjualan kredit yaitu dengan ditandatanganinya surat perjanjian jual beli.

b) Piutang Lain-lain

Piutang ini terjadi ketika karyawan meminjam uang kepada perusahaan untuk keperluan yang mendesak. Pemberian pinjaman tidak diberikan begitu saja kepada karyawan namun harus melalui tahap penilaian dengan terlebih dahulu mendapat otoritas dari direktur utama, apakah karyawan tersebut dinilai telah layak untuk mendapatkannya. Piutang ini biasanya selalu dapat tertagih karena penagihannya dilakukan dengan cara pemotongan gaji karyawan yang mendapatkan pinjaman.

## 2. Pengakuan dan Pencatatan Piutang

Pengakuan dan pencatatan piutang oleh PT. Semen Tonasa adalah pada saat terjadinya transaksi antara pihak *customer* dengan pihak perusahaan dan menggunakan metode cadangan yaitu penjualan diakui sebesar jumlah setelah dikurangi dengan potongan penjualan. Dalam hal ini



perlakuan perusahaan terhadap pengakuan dan pencatatan piutang telah disesuaikan dengan PSAK No.1 Revisi 2013 yang menyatakan bahwa “Laporan keuangan menyajikan informasi asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas diterima dan dicatat serta disajikan dalam laporan keuangan pada periode terjadinya”.

### **3. Penerimaan Piutang**

Prosedur penagihan piutang pada PT. Semen Tonasa adalah sebagai berikut:

#### **a) Piutang Dagang**

Sistem pembayaran atau pelunasan piutang dapat melalui *System Deploiment Online (SDO)*. Dalam melunasi piutang pihak *customer* akan menginformasikan terlebih dahulu melalui *email* atau menghubungi langsung kepada bagian *accounting* perusahaan. Ketika *customer* melakukan pembayaran maka pembayaran tersebut langsung masuk kedalam rekening PT. Semen Tonasa, setelah itu bagian keuangan kemudian mencatat penagihan yang telah dilunasi oleh *customer*.

#### **b) Piutang lain-lain**

Sistem penagihan piutang karyawan dengan cara pemotongan gaji setiap bulannya dari karyawan yang bersangkutan. Pada PT. Semen Tonasa dalam mengontrol perorangan, dapat dibuatkan daftar rincian piutang karyawan.

#### **4. Penilaian Piutang**

Dalam penilaian atau penghapusan piutang perusahaan PT. Semen Tonasa menggunakan metode cadangan/penyisihan yakni perusahaan melakukan penaksiran terhadap piutang tak tertagih pada setiap akhir periode pembukuan. Perusahaan mengakui cadangan kerugian piutang terhadap seluruh piutang yang melebihi 365 hari. Dalam menentukan besaran pencadangan piutang atas piutang tak tertagih pihak perusahaan menggunakan analisis umur piutang, cara ini dilakukan dengan menganalisa umur dari masing-masing piutang. Bila hal tersebut terjadi, maka perkiraan kemudian dicatat sebagai beban terhadap kerugian piutang tak tertagih. Namun beban tersebut dianggap tidak lantas dikeluarkan dari perkiraan piutang, hanya dianggap sebagai cadangan piutang tak tertagih.

#### **5. Penyajian Piutang Di Neraca**

Laporan keuangan PT. Semen Tonasa disajikan setiap tahun agar dapat nilai oleh pihak lain yang memerlukan. Laporan keuangan dibuat sebaik-baiknya untuk memberikan informasi yang akurat dalam pengambilan keputusan perusahaan maupun pengguna lainnya. Data dari laporan neraca perusahaan PT. Semen Tonasa menyajikan nilai piutang yang telah dikurangkan dengan piutang tak tertagih. Dalam hal ini perlakuan perusahaan terhadap penyajian piutang usaha di neraca telah disesuaikan dengan pernyataan Ikatan Akuntansi Indonesia PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Revisi 2013.

## **6. Keterkaitan Dengan Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian ini, terdapat beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yakni penelitian yang telah dilakukan oleh Irene Herminda Runtuwene 2013 yang melakukan penelitian pada PT. Suzuki Finance Indonesia, dalam penelitian ini proses terjadinya piutang pada perusahaan PT. Suzuki Finance Indonesia telah sesuai dengan teori atau prosedur yang berlaku begitu juga dengan penelitian yang dilakukan pada PT. Semen Tonasa, piutang terjadi setelah adanya kesepakatan kedua belah pihak maka selanjutnya perusahaan dan calon konsumen menandatangani surat perjanjian kontrak, begitu juga dengan penyajian piutang dineraca yang telah disesuaikan dengan PSAK, tetapi penelitian yang dilakukan oleh Muhammadd Rusdianto 2013 pada perusahaan CV Hana Sejati Group Banjarmasin, mengungkapkan bahwa penyajian piutang pada neraca belum sesuai dengan PSAK, sedangkan dalam proses penerimaan piutang perusahaan PT. Suzuki Finance Indonesia berbeda dengan perusahaan PT. Semen Tonasa, sistem pembayaran yang diterapkan pada PT. FIF Ujung Batu yaitu pelanggan membayar langsung ke kasir perusahaan yang kemudian oleh kasir disetor ke rekening perusahaan.

Sistem pembayaran yang di terapkan PT. Semen Tonasa dapat melalui transfer tanpa harus melakukan pembayaran langsung kekasir dan uang yang di transfer tersebut akan masuk kedalam rekening PT. Semen Tonasa. Hal ini terjadi karena kebijakan yang telah ditetapkan oleh masing-masing pihak perusahaan berdeda.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Mulyani 2016 pada perusahaan PT. FIF Ujung Batu, dalam hal pencatatan piutang PT. FIF Ujung Batu melakukan pencatatan transaksi piutang usaha menggunakan sistem yang telah dirancang oleh manajemen, sistem tersebut dirancang secara *online*. Dalam perusahaan ini penghapusan piutang tidak sesuai dengan penerapan yang dilakukan oleh PT. Semen tonasa, pada PT. FIF Ujung Batu tidak menerapkan metode penghapusan piutang dimana perusahaan telah membuat kebijakan bahwa piutang usaha yang sudah tercatat dalam sistem sesuai dengan akad kredit yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, maka tidak boleh dihapuskan.

Ketidak sesuaian terjadi karena perusahaan bergerak dibidang yang berbeda. Perusahaan PT. FIF Ujung Batu bergerak dibidang bisnis layanan pembiayaan sedangkan PT. Semen Tonasa bergerak dibidang produksi semen. Selain dari PT. FIF Ujung Batu yang tidak menerapkan metode penyisihan piutang atau metode penghapusan piutang begitupun pada perusahaan CV Hana Sejati Group Banjarmasin yang penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Roosdianto 2014, Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) usaha bersama Desa Sialang Rindang yang diteliti oleh Muawamah Widiawati 2013, PT. Dwiniaga Pratama Saran Singaraja yang penelitian ini dilakukan oleh Ni Ketut Supariani dkk 2017. Sedangkan penelitian pada PDAM Tirta Kahuripan Kabupaten Bogor yang telah dilakukan oleh Ellyn Octavianty 2015, telah menerapkan metode penyisihan piutang seperti yang telah diterapkan pada PT. Semen Tonasa.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa kesimpulan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Dalam hal kebijakan penjualan kredit, perusahaan PT. Semen Tonasa membebankan biaya pengiriman barang kepada pembeli. Dengan persyaratan ini berarti barang dianggap sudah diserahkan ketika barang dimuat ke dalam alat pengangkutan.
2. Dalam hal terjadinya piutang, perusahaan dapat dikatakan telah melakukan prosedur dengan baik karena piutang dapat diakui setelah adanya kesepakatan dan bukti penjualan kredit yaitu dengan ditandatanganinya surat perjanjian jual beli (kontrak) yang dilakukan oleh kedua bila pihak.
3. Dalam pengakuan dan pencatatan piutang oleh PT. Semen Tonasa adalah pada saat terjadinya transaksi antara kedua belah pihak yaitu pihak *customer* dan pihak perusahaan, dimana metode pencatatan yang digunakan adalah metode cadangan, yaitu penjualan diakui sebesar jumlah setelah dikurangi dengan potongan penjualan.
4. Dalam sistem penagihan dan pembayaran atau pelunasan piutang dapat melalui *System Deploement Online* (SDO). Perusahaan telah memanfaatkan kemajuan teknologi di era modern seperti sekarang maka

dari itu perusahaan telah menerapkan sistem dalam hal penagihan dan pembayaran yang berbasis internet.

5. Penyajian piutang di neraca pada laporan keuangan pada perusahaan telah sesuai dengan teori yang berlaku umum dan Standar Akuntansi Keuangan.
6. Penerapan piutang pada PT. Semen Tonasa telah sesuai dengan Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku Standar Akuntansi Keuangan 2017 PSAK nomor 9 paragraf 07e.

## **B. Saran**

1. Diharapkan PT. Semen Tonasa mengoptimalkan pelaksanaan Penerapan Akuntansi Piutang yang sudah ada karena semakin baik sistem yang dilakukan perusahaan kemungkinan tidak tertagihnya piutang akan jarang terjadi sehingga Penerapan Akuntansi Piutang dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
2. Bagi akademik diharapkan dapat memanfaatkan informasi dari hasil penelitian dapat mengetahui mengenai Penerapan Akuntansi Piutang.
3. Peneliti diharapkan lebih memperdalam tentang Penerapan Akuntansi Piutang yang nantinya peneliti dapat mengelola sistem penerapan akuntansi piutang dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiprawiro. 2015. *Dasar Manajemen Keuangan*. Universitas Gunadarma | PTA 2015/2016.
- Harahap Sofyan Syarif. 2011, *Teori Akuntansi*, Jakarta, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2009, *Akuntansi keuangan Menengah I*, Cetakan Pertama, Jakarta, Penerbit PT. Bumi Aksara
- . 2012, *Cara Mudah Memahami Akuntansi*, Edisi Pertama, Cetakan Ke- 1, Jakarta, Penerbit Prenada.
- . 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta : CPAS.
- Herawati, Trisna. 2011. *Akuntansi Pengantar 1*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jusup, Al Haryono. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., Warfield, T. D. (2011). *Intermediate Accounting* (IFRS ed.). USA: John Wiley & Sons.
- Marilyn, Rachel . 2016. *Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No.14 Pada PT. Gatraco Indah Manado*. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi.
- Mulyadi. 2011. *Sistem Akuntansi*. (Cetakan Ketiga, Edisi Ketiga). Jakarta: Salemba Empat.
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nopiyani, Eka. 2014. *Pengaruh Perputaran Piutang dan Arus Kas Terhadap Profitabilitas*. Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesha
- Nurjannah. 2012. *Analisis Tingkat Perputaran Piutang Pada PT. Adira Finance Makasar*.
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Serly. 2010. *Sistem Akuntansi Piutang Dagang pada Pedagang Besar Farmasi PT. Trido Abed Utama Medan*. Skripsi. Universitas Sumatra Utara.
- Setiawan, Iwan. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Buku Satu Bandung: Refika Aditama.

- Ghozali. 2016. Diakses Pada Tanggal 16 Januari 2018. [https://www.google.co.id/search?hl=en&ei=pTSeWp6ROISO8wWO0b2gDq&q=uji+t+menurut+ghozali+2016&oq=uji&gs\\_l=psyab](https://www.google.co.id/search?hl=en&ei=pTSeWp6ROISO8wWO0b2gDq&q=uji+t+menurut+ghozali+2016&oq=uji&gs_l=psyab).
- Hair, dkk. 2010. Diakses Pada Tanggal Tanggal 02 Maret 2018. <https://www.google.co.id/searchmetoodepenelitiandalampengambilan sampelmenerutmaholtra>.
- Octavianty, E., and Fajarrohmi, R. 2015. *Perlakuan Akuntansi Piutang Air Terhadap Kewajaran Nilai Dan Beban Penyisihan Piutang Pada Laporan Keuangan Pdam Tirta Kahuripan Kabupaten Bogor*, (Online), Volume 1 No. 1, <http://www.oomicsnonline.org/open-access-journals-list.php>, diakses 10 Desember 2017).
- Riyanto. 2015. Diakses Pada Tanggal 16 Januari 2018. [www.faktoryangmempengaruhiinvestasipiutang.ac.id](http://www.faktoryangmempengaruhiinvestasipiutang.ac.id).
- Roosdianto, Muhammad. 2014. *Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha Pada CV. Hana Sejati Group Banjarmasin*, (Online), Vol 10. No.3, (<http://portalgaruda.co.id>, diakses 10 Desember 2017).
- Runtuwene, I.H. 2013. *Penerapan Akuntansi Piutang Leasing Untuk Perencanaan dan Pengendalian Pada PT. Suzuki Finance Indonesia Cabang Manado*, (Online), Vol 1. No. 4 (<http://portalgaruda.co.id>, diakses 10 Desember 2017).
- Sugiyono. 2013. Diakses Pada Tanggal 22 Februari 2018. <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/708/jbptunikompp-gdl-astriyulia-35389-8-unikom-a-i.pdf>.
- Sugiyono. 2015. Diakses Pada Tanggal 02 Maret 2018. [jbptunikompp-gdl-hadikemals-35651-10-unikom-2-i.pdf](http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/708/jbptunikompp-gdl-hadikemals-35651-10-unikom-2-i.pdf).
- Supariani, N.K, Sinarwati, N.K, dkk. 2017. *Tinjauan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Piutang dan Persediaan pada PT. Dwiniaga Pratama Sarana Singaraja*, (Online), Vol 8. No. 2 (<http://www.oomicsnonline.org/open-access-journals-list.php>, diakses 10 Desember 2017).
- Widiawati, Muawamah. 2013. *Penerapan Akuntansi Piutang pada Badang Usaha Milik Desa (Bumdes) Usaha Bersama Desa Sialang Rindang*, (Online), Vol 1, No. 1 (<http://portalgaruda.co.id>, diakses 10 Desember 2017).



**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**





## RIWAYAT HIDUP



**SRI YULIANA**, panggilan Uli lahir di Balocci pada tanggal 27 Maret 1996 di Kampung Balocci Kelurahan Balleangin Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis adalah anak ke tiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Nurdin. S dan Ibu Bungatang. Jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh

penulis adalah Sekolah Dasar Negeri yaitu SDN 5 Padangtangkalau lulus pada tahun 2008, selanjutnya pada SMP Negeri 2 Balocci dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan di SMA Negeri 1 Pangkajene dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan memilih program studi akuntansi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.